

**MINAT MASYARAKAT LABRUK KIDUL
TERHADAP ACARA KEAGAMAAN DI RADIO
SEMERU LUMAJANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S1) Komunikasi Penyiaran Islam**



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KEBAS D-2008	No. REG. D-2008/KPI/001
ASAL BUKU:	
TANGGAL :	

Oleh :

**S A K I N A H
NIM.B01303050**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2008**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh SAKINAH (BO1303050) ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diujikan

Surabaya,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Soenarto', with a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. H. SOENARTO .A.S, M.Ei
NIP. 150246741

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh **Sakinah** ini telah dipertahankan
di depan penguji skripsi
Surabaya, 5 Februari 2008

Mengesahkan,



Dekan,

Prof. DR. H. Shonhadji Sholeh, Dip.IS

NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. H. Soenarto, AS, M.El

NIP. 150 246 741

Sekretaris,

Drs. M. Taqwim Suji

NIP. 150 190 295

Penguji I,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

NIP. 150 278 251

Penguji II,

Drs. H.M. Sja'roni, M.Ag

NIP. 150 174 411

ABSTRAKS

Sakinah, 2008. "Minat Masyarakat Labruk Kidul Terhadap Acara Keagamaan di Radio Semeru Lumajang".

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana minat masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang 2). faktor apakah yang melatarbelakangi masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif induktif.

Dari Analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Labruk Kidul sangat besar dalam mendengarkan acara keagamaan di Radio Semeru, namun tinggi rendahnya minat masyarakat Labruk Kidul di pengaruhi oleh penyiar dan penceramahnya dan materi yang disampaikan. Jika penyiarnya akrab dengan pendengar, gaul dan suaranya enak didengar sekaligus dengan penceramah yang profesional sesuai dengan hidangnya maka materi yang disampaikan bagus dan masih aktual, maka kebanyakan masyarakat Labruk Kidul lebih berminat untuk mendengarkan acara keagamaan Radio Semeru lumajang. Sedangkan faktor yang melatarbelakangi minat masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan acara keagamaan ada. 2 faktor yakni faktor internal yaitu kebutuhan dan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dalam hal ini teman atau perkumpulan.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas, peneliti mengharap masyarakat labruk kidul bisa selalu mendengarkan acara-acara yang berhubungan dengan keagamaan. Dan direktur radio semeru juga harus lebih selektif dalam menentukan penceramahya.

Peneliti sadar akan kekurangan penelitian ini dan masih menyisakan permasalahan yang belum terpecahkan dan dapat dijadikan sebagai rujukan judul ke depan yaitu pengaruh acara keagamaan di radio Semeru terhadap masyarakat Labruk Kidul Lumajang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Pembahasan Teori.....	11
1. Kajian Tentang Minat Masyarakat Labruk Kidul.....	11
a. Pengertian minat	11
b. Unsur-unsur pembentuk minat	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat.....	13
2. Kajian Tentang Masyarakat.....	16
a. pengertian masyarakat	16
b. masyarakat tradisional	17
c. masyarakat modern.....	18
3. Kajian Tentang Acara keagamaan	19
a. Ceramah agama	19
1. Pengertian ceramah.....	19
2. Unsur-unsur dalam proses ceramah.....	20
3. Prinsip penyampaian ceramah.....	21
4. Ceramah sebagai metode dakwah	25

5. Hambatan-hambatan penggunaan ceramah sebagai metode dakwah.....	27
b. Pengajian Kitab riyadus Sholihin	30
1. Pengertian pengajian.....	30
2. Materi pengajian kitab Riyadus Shalihin.....	30
4. Kajian Tentang Radio	31
a. Pengertian Radio	31
b. Radio sebagai media dakwah.....	32
c. Keunggulan radio	33
d. Kelemahan radio.....	34
G. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Tahap-Tahap Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisa Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	50
A. Desa Labruk Kidul Lumajang.....	50
1. Keadaan geografis	50
2. Keadaan penduduk	50
3. Keadaan agama	51
4. Keadaan pendidikan	51
5. Keadaan Ekonomi	52
6. Kondisi Sarana informasi dan perhubungan	53
7. Kondisi sosial kemasyarakatan	54
B. Radio Semeru Lumajang.....	56
1. Latar belakang berdirinya Radio Semeru Lumajang	56
2. Format dan program siaran	57
3. Segmentasi	59
4. Struktur organisasi.....	60

BAB V	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	61
A.	Penyajian Data	61
1.	Deskripsi acara keagamaan di radio semeru	61
2.	Proses acara keagamaan di radio semeru.....	62
3.	Minat masyarakat Labruk Kidul	69
4.	Faktor yang melatar belakangi minat masyarakat Labruk Kidul	73
B.	Analisa Data.....	75
1.	Temuan	75
2.	Relevansi temuan dengan teori.....	76
 BAB VI	 PENUTUP	 79
A.	Kesimpulan	79
B.	Rekomendasi.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

4.0	Data Informan.....	39
4.1	Jumlah Sarana Ibadah.....	40
4.2	Tingkat Pendidikan Penduduk	40
4.3	Jumlah Sarana Pendidikan.....	41
4.4.	Mata Pencarian Penduduk.....	41
4.5.	Sarana Perhubungan dan Komunikasi	42
4.6	Program Siaran 90.7 FM Radio Semeru Lumajang	45
4.7.	Target Audiensi	47
4.8.	Komposisi Musik.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Bahkan dapat dikatakan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukan oleh pemeluknya. Oleh karena itu agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT, selalu mengharuskan kepada seluruh pemeluknya untuk terus-menerus menyebarkan dan memperkenalkan kepada umat manusia dengan cara yang persuasif, bukan dengan paksaan dan kekerasan. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mengajak dan menggerakkan masyarakat atau individu untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Seperti definisi dan tujuan dakwah itu sendiri.

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang hijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang mengkhayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹ Dan mempunyai tujuan mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam dan mengislamkan orang Islam. Tetapi suatu tujuan tidak akan menampakkan kekuatan jika tidak diikuti

¹Ali Aziz Mohammad, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan kesadaran. Maka dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang diikuti lajunya teknologi pada masa pembangunan sekarang ini, kesadaran religius perlu ditanamkan dan ditumbuhkan secara mendalam disetiap jiwa individu. Karena dengan kesadaran itulah manusia akan terdorong untuk menentukan sikap dan perjalanan hidup mereka secara utuh dan terarah, pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun perlu diketahui bahwa mengajak manusia untuk berbuat ma'ruf dan mencegah dari perkara yang munkar adalah pekerjaan yang mudah secara teori, tetapi sangat sulit untuk direalisasikan.

Dari adanya aktivitas tersebut sasaran yang hendak dicapai adalah terwujudnya tata kehidupan masyarakat yang adil dan makmur yang diridloi Allah. Maka dalam hal ini, aktivitas dakwah harus dilaksanakan dan disajikan oleh mereka yang berpengalaman (*profesional*) di bidangnya. Seperti seorang pasien yang mempunyai penyakit kulit, maka untuk menyembuhkannya pasien harus di tangani olehahlinya yaitu dokter kulit.

Namun demikian keberhasilan usaha dakwah memerlukan beberapa persyaratan tertentu dalam penyampaianya baik teori maupun metodenya. Sedangkan teori dan metodenya itu sendiri senantiasa mengikuti perkembangan situasi dan kondisi zaman.

Seperti sekarang ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sudah demikian tinggi. Dimana komunikasi terlibat di dalamnya, ternyata dengan memanfaatkan komunikasi modern seperti radio, televisi, dan media cetak orang lebih memiliki sikap modern, progresif dan peka dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada yang tidak memanfaatkannya. Karena demikian itu, komunikasi mendapat perhatian dan tanggapan positif bagi masyarakat, terutama radio.

Dalam permasalahan ini, radio merupakan obyek pokok dalam perkembangan Islam terutama dalam bidang dakwah. Karena radio sekarang ini hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan atau mengirim berita. Namun lebih dari pada itu radio harus menjadi media yang menyajikan hiburan dan pendidikan bahkan lebih dari itu radio juga dituntut bertanggung jawab dalam sendi kehidupan masyarakat menuju kepribadian yang lebih baik, melalui program-program siarannya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjawab tantangan hidup terutama dalam bidang keagamaan. Tetapi radio juga merupakan media yang mudah di dapat, relatif murah tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk mendengarkannya, berita yang disiarkan tidak mengenal jarak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id maupun waktu dan pada saat itu juga dapat langsung dinikmati oleh khalayak.²

Penyampaian pesan dakwah atau aktivitas dakwah dapat dilakukan melalui ceramah agama dan melalui pengajian-pengajian kitab yang disampaikan melalui majelis ta'lim atau melalui media elektronik. Tetapi suatu aktivitas dakwah dapat berlangsung dengan baik dan mudah diterima oleh masyarakat luas, harus bisa menarik minat pendengar atau minat seseorang, karena berminatnya seseorang terhadap ceramah merupakan faktor pendukung terlaksananya ceramah (dakwah) dengan

² Effendi Onong Uchayana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 87

lancar karena pada dasarnya seseorang melakukan aktivitasnya sebagian besar didasari oleh minat (*interest*). Akan tetapi jika minat dalam diri seseorang dalam mendengarkan ceramah rendah atau bahkan sudah tidak ada, maka aktivitas ceramah tidak berlangsung dengan baik.³

Dasar pemikiran di atas, jika dikaitkan dengan penelitian kali ini adalah peneliti berusaha menarik alur keberadaan Radio Semeru yang berada di kota Lumajang, tepatnya di tengah kota yaitu Jalan Sultan Agung Lumajang. Radio Semeru adalah salah satu-satunya radio religi yang ada di Lumajang. Radio Semeru ini sering menyajikan rutinitas keagamaan seperti ceramah agama dan pengajian kitab Riyadus Solikhin yaitu ceramah agama setiap hari, pukul 04.30 WIB dan pengajian kitab Riyadus Solikhin setiap hari Minggu, pukul 16.00 WIB, yang dalam pelaksanaannya disajikan oleh mereka yang berpengalaman dalam bidangnya, seperti ustad dan kyai yang ada di Lumajang.

Sebagai salah satu kawasan yang berada di sekitar Radio Semeru FM, Desa Labruk Kidul merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang menginginkan Radio Semeru tampil sebagai media elektronik yang dapat menyajikan hiburan dan pendidikan terutama keagamaan. Sesuai dengan masyarakat Labruk Kidul khususnya RT. 025 / RW. 04 yang merupakan masyarakat religi dan berkompeten karena masyarakat Labruk Kidul kebanyakan lulusan perguruan tinggi.

³ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2001), hal. 39

Kebanyakan pendengar Radio Semeru adalah masyarakat Lumajang terdiri dari berbagai lapisan sosial seperti : pegawai negeri, tokoh masyarakat dan lain-lain. Jadi dengan pendengar seperti itu tidaklah mudah bagi penceramah untuk mentransformasikan pesan-pesan dakwahnya. Oleh karena itu nara sumber atau penceramah diuntut untuk menampilkan pesan dakwah yang aktual, ilmiah dan metode yang cocok dengan tema yang menarik selera pendengar. Karena pendengar Radio Semeru cukup banyak. Karena terbukti dengan banyaknya respon dari pendengar melalui dialog interaktif.

Sehingga dari adanya aktivitas ceramah agama dan penyajian kitab di Radio Semeru, setidaknya begitu cocok untuk dikaji oleh peneliti mengenai minat masyarakat dalam mendengarkan acara keagamaan di

Radio Semeru. Tapi bukan hanya faktor masyarakatnya saja tetapi juga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penceramah dan metode yang digunakan dan materi yang bagus dan mempunyai daya tarik tersendiri.

Dengan melihat realitas fenomena di atas, peneliti hendak mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Minat Masyarakat Labruk Kidul terhadap Acara Keagamaan di Radio Semeru Lumajang". Disisi lain, Radio Semeru juga baru kali ini dijadikan obyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, sehingga dapat dipahami sebagai bentuk dan landasan karya ilmiah, maka permasalahan yang diajukan adalah :

1. Bagaimana minat masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang ?
2. Faktor apakah yang melatar belakangi masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi minat masyarakat dalam mendengarkan acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat, adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menambah informasi keilmuan dan pengembangan ilmu dakwah melalui media elektronik seperti radio televisi bagi penulis.
2. Dapat memberikan sedikit referensi bagi keilmuan dakwah melalui media elektronik, Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di bidang penyiaran radio televisi.
3. Dapat memberikan sedikit pemikiran atau masukan bagi radio-radio yang menyelenggarakan acara keagamaan, terutama Radio Semeru

Lumajang agar menjadi lebih baik dan lebih diterima oleh masyarakat atau pendengar.

4. Bagi nara sumber atau penceramah, penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi peningkatan ceramah mereka agar lebih baik dan lebih diminati oleh masyarakat luas.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian dan biasanya dipakai peneliti dalam menggambarkan fenomena sosial yang dihadapi. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah (konsep) dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan pada kata-kata yang dianggap penting pada judul tersebut :

1. Minat adalah daya gerak yang mendorong-dorong akibat cenderung atau merasa tertarik pada seseorang, benda, kegiatan ataupun bisa

berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴

Minat dalam penelitian ini yaitu rasa lebih suka, rasa ketertarikan pendengar yaitu masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan ceramah agama dan pengajian kitab Riyadus Shalikhin yang ada di Radio Semeru Lumajang.

2. Masyarakat Labruk Kidul adalah orang-orang yang peneliti teliti yang berada di RT.025/RW.04 Kecamatan Sumber Suko, yaitu orang-orang yang mendengarkan langsung acara keagamaan di Radio Semeru

⁴ Abdurrahman Abroro, *Psikologi Pendidikan*, (cet.4 (Yogyakarta Tiara Wacana, 1993), hal.112.

Lumajang baik para remaja maupun orang tua. Yang terdiri dari beberapa lapisan sosial seperti pegawai negeri, mahasiswa terutama tokoh masyarakat.

3. Acara keagamaan adalah salah satu acara yang ada di Radio Semeru Lumajang yang bernafaskan Islami, yaitu Program acara hikmah fajar seperti : ceramah agama yang membahas tentang aqidah, syariah, dan akhlak yang disiarkan setiap hari pukul 04.30 WIB program acara semeru nyantri seperti pengajian kitab Riyadus Solikhin yang disiarkan setiap hari Minggu pukul, 16.00 WIB yang disajikan oleh Ustad Hisam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini dan memahami isi yang dimaksud, maka skripsi ini di bagi dalam beberapa bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan secara teoritis tentang minat pendengar yang meliputi : pengertian minat pendengar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian ceramah, unsure-unsur dalam proses ceramah, prinsip penyampaian, ceramah sebagai metode dakwah, hambatan-hambatan ceramah sebagai metode dakwah

dan kajian tentang pengajian kitab Riyadus Solikhin dan kajian tentang radio sebagai media dakwah serta hasil penelitian yang relevan dengan judul.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang : jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang dua lokasi penelitian, yaitu Desa Labruk Kidul Kecamatan Suko Lumajang, yang meliputi tentang keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan agama, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan sosial kemasyarakatan. Dan Radio Semeru FM meliputi : latar belakang, format dan program siaran, segmentasi dan struktur organisasi Radio Semeru FM Lumajang

BAB V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini data akan dijelaskan tentang : deskripsi acara keagamaan di radio, proses acara keagamaan di Radio Semeru, minat masyarakat Labruk Kidul faktor-faktor yang melatar belakangi minat masyarakat terhadap acara keagamaan di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Radio Semeru, bab analisis data meliputi : temuan dan
konfirmasi temuan dengan teori.**

**BAB VI : Merupakan bab penutup : meliputi kesimpulan dan
Rekomendasi.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Kajian Tentang Minat Masyarakat Labruk Kidul

a. Pengertian Minat

Sebelum peneliti lebih dalam, maka perlu kiranya peneliti kemukakan beberapa pendapat para ahli dalam bidang psikologi mengenai pengertian minat diantaranya :

Muhibbin Syah dalam, bukunya "*Psikologi Belajar*" mengatakan bahwa "minat adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu."¹

Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya "*Pengantar Psikologi*" mengatakan bahwa "Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan."²

Slameto mengartikan minat sebagai "Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanda ada yang menyuruh."³

Abd. Rahman Abror dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" minat adalah daya gerak seseorang yang cenderung atau merasa

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal 151

² Mahfudh Shalahuddin *Pengantar Psikologipendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hal. 95

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, edisi revisi cet.3, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 180

tertarik pada seseorang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".⁴

Abu Ahmadi dalam bukunya "*Psikologi Umum*" menyatakan bahwa "Minat adalah sikap jiwa orang termasuk ketiga fungsi jiwanya (*Kognisi, Konasi, emosi*) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat".⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada suatu di luar dirinya, karena ada stimuli yang mendorongnya. Dengan kata lain, bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ada pada diri seseorang. Jadi minat akan menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan atau kegiatan atau pula minat menjadi sebab dari sesuatu kegiatan.

b. Unsur-unsur Pembentuk Minat

Setiap sesuatu yang dikerjakan oleh seorang individu biasanya berdasarkan pada minat yang ada dalam dirinya, di mana keberadaan minat tersebut akan menjadi pendorong untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga minat sangat

⁴ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, cet 4 (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hal. 112

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 151.

diperlukan bagi tubuh sebagai generator penggerak untuk melakukan segala bentuk aktivitas.

Minat sendiri merupakan gejala kejiwaan yang tidak datang dengan sendirinya melainkan oleh unsur-unsur pembentuknya dan dari unsur-unsur itulah kemudian berproses menjadi minat dalam diri seseorang.

Ada 3 unsur pembentuk minat adalah kognisi, perasaan (emosi) dan kehendak (*konasi*).

1. Unsur kognisi (*mengenal*), dalam arti minat itu di dahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Unsur emosi (*perasaan*), karena dalam pengalaman itu disertai dengan proses tertentu (biasanya perasaan senang).
3. Unsur konasi (kehendak), yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat bukanlah sesuatu yang kebetulan, tetapi gejala kejiwaan yang datang karena beberapa faktor, antara lain :

1. Faktor Internal

Menurut Rebbber (1988) sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah dari bukunya "*The Penguin Dictionary Of Psychology*" menyebutkan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal antara lain :⁶

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 151

a) Pemusatan Perhatian

Perhatian ialah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu yang baik yang ada di dalam maupun diluar dirinya.⁷

Dari pengertian singkat diatas dapat dijelaskan bahwa perhatian bukan timbul secara tiba-tiba, namun lebih dari pada itu memerlukan adanya sebuah proses yang secara singkat disebabkan oleh faktor diluar dirinya yakni adanya ragsangan yang menonjol dari obyek. Jadi semakin tinggi nilai obyek yang dituju semakin tinggi pula perhatian dan minat yang akan ditimbulkan.

b) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendorong untuk berbuat sesuatu, dimana dalam bahasan kali ini, motivasi mempengaruhi besarnya minat seseorang terhadap obyek tertentu. Motivasi ini dapat timbul dari diri seseorang seperti rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu, sehingga dari rasa senang tersebut seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu demi memenuhi rasa senangnya.

c) Kebutuhan

Adanya kebutuhan dalam diri seseorang akan suatu hal yang memungkinkan timbulnya perhatian dan minat terhadap

⁷ Dakir, *Dasar-Dasar Psikology*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993), hal. 114

obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan yang didasari oleh tujuan yang hendak dicapai.

d) Keingintahuan

Sama halnya pengertian diatas bahwa keingintahuan yang besar terhadap obyek mengakibatkan seseorang tertarik dan berminat untuk mengikuti suatu kegiatan demi terpenuhinya kebutuhan tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lembaga tidak formal yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu serta saudara-saudara sebagai keluarga inti, sering pula ada nenek, kakek, bibi, paman. Lingkungan ini besar pengaruhnya terhadap individu.

Uraian di atas, telah menyatakan bahwa yang termasuk lingkungan keluarga bukan hanya kedua orang tua saja. Yakni seluruh anggota keluarga adalah merupakan lingkungan keluarga yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Masa Nabi Muhammad di utus untuk mengajarkan Islam pertama kali adalah lebih dahulu kepada masalah keluarga harus lebih dulu diselamatkan dari pada lainnya.

Jadi jelaslah bahwa faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan jiwa serta perkembangan minat anak. Sebab dari keluarga yang agamanya kuat secara

tidak langsung minat anak tersebut akan mencontoh amaliyah orang tuanya, begitu juga minat anak untuk mengikuti suatu kegiatan tertentu sedikit banyaknya mempengaruhi lingkungan keluarga, terutama orang tuanya.

b. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat ini dapat datang dari teman sebayanya, orang-orang dewasa dan sebagainya. Dengan demikian maka dari masyarakat yang baik akan tumbuh individu yang baik. Demikian pula jika anak yang hidupnya dilingkungan masyarakat yang non agamis, maka cenderung untuk mempelajari pelajaran umum.

Dari beberapa lingkungan yang telah dijelaskan di atas, akan berpengaruh pada perkembangan minat, disamping itu, lingkungan memberikan pengaruh serta dorongan, sarana, kesempatan pada kemungkinan-kemungkinan (pembawaan) yang ada pada anak untuk berkembang.

2. Kajian Tentang Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti sekilas, luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan menurut Drs. Mayor Polak merumuskan pengertian masyarakat adalah suatu kelompok yang pada

dasarnya terikat pada tanah dalam hubungannya dengan ekologis, baik menurut mentalitas dan gaya hidupnya.

Jadi masyarakat adalah suatu kelompok atau sejumlah penduduk yang hidup sebagai suatu kelompok atau sejumlah penduduk yang hidup sebagai satu kesatuan yang didalamnya mempunyai suatu kegiatan-kegiatan dan aturan-aturan tertentu.

b. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasi oleh adat istiadat. Adat istiadat adalah suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem kebudayaan yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosialnya.

Adapun ciri-ciri umum masyarakat tradisional adalah :

- a. Hubungan dalam keluarga dan dalam masyarakat setempat sangat kuat.
- b. Organisasi sosial pada pokoknya didasarkan atas adat istiadat yang terbentuk menurut tradisi
- c. Tingkat buta huruf relatif tinggi
- d. Hukum yang berlaku tidak tertulis, tidak kompleks, dan pokok-pokoknya diketahui dan dipahami oleh semua warga masyarakat yang sudah dewasa.
- e. Kegiatan ekonomi dan sosial yang memerlukan kerja sama orang banyak dilakukan secara tradisional dengan gotong royong atau

tidak dalam konteks hubungan kerja sama antara buruh dan majikan.

c. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Masyarakat modern relatif bebas dari kekuasaan adat istiadat lama, karena mengalami perubahan dalam perkembangan zaman.

Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah :

- a. Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
- b. Hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dalam suasana saling mempengaruhi, kecuali dalam penjagaan rahasia penemuan-penemuan baru.
- c. Tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata.
- d. Hukum yang berlaku pada pokoknya adalah hukum tertulis yang sangat kompleks.
- e. Kepercayaan yang kuat pada manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk senantiasa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Kajian Tentang Acara Keagamaan

a. Program Acara Hikmah Fajar (Ceramah Agama)

1. Pengertian Ceramah

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah juga dapat bersifat propoganda, pidato, khotbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.⁸

Menurut Ali Aziz, istilah ceramah diartikan sebagai "Penyampaian dakwah secara lisan di depan beberapa orang."⁹ Dakwah yang menggunakan metode seperti ini merupakan jenis dakwah *qoiliah* (oral) dengan karakteristik dakwah yang dilakukan dengan bentuk lisan atau ucapan yang dapat didengar oleh mitra dakwah.

Sebagian orang menganggap bahwa ceramah dapat dikaitkan dengan retorika. Retorika sendiri diartikan sebagai suatu seni bicara atau cara-cara berbicara di depan massa (orang banyak) dengan tutur wicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (audien) untuk mengikuti faham atau ajaran orang yang dipelukinya.

Namun demikian kedua hal tersebut janganlah dijadikan perdebatan karena antara ceramah dan retorika hanyalah berbeda dari segi istilah belaka (sinonim).

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ihlal, 1982), hal.

⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Pranada Media, 2004), hal. 165

Dari pengertian di atas telah jelas bahwa yang dinamakan ceramah adalah suatu cara (metode) dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i di depan beberapa orang yang dalam pelaksanaannya didominasi oleh tutur kata (dakwah bil lisan) yang dapat didengar oleh mitra dakwah agar mereka mengikuti apa yang diharapkan oleh da'i (faham atau ajaran).

2. Unsur-Unsur Dalam Proses Ceramah

Dalam kegiatan ceramah pasti akan terjadi proses penyampaian pesan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) karena kegiatan ceramah merupakan bentuk komunikasi, oleh karena itu untuk menjamin berlangsungnya proses komunikasi tersebut diperlukan adanya beberapa unsur yang mendukung.

Beberapa unsur yang mendukung terjadinya proses komunikasi adalah kegiatan ceramah sebagai berikut :

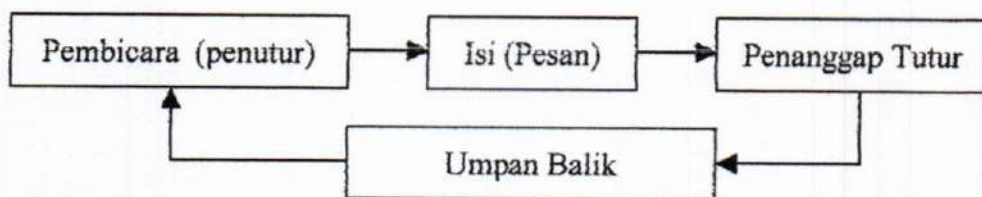
1. Pembicara (penutur) yaitu orang-orang yang menyampaikan pesan secara lisan, ia dimana tidak hanya menggunakan suaranya saja, namun akan dibantu oleh anggota tubuh yang lainnya seperti wajah, tangan, tubuh dan sebagainya.
2. Lawan bicara (penanggap tutur) yaitu orang atau sejumlah orang yang menerima tutur.
3. Pesan (tutur) yaitu materi atau persoalan yang disampaikan ketika terjadi peristiwa tutur.

Ketiga unsur diatas yang mendukung berlangsungnya proses komunikasi dalam kegiatan ceramah berjalan sebagaimana mestinya yang kemudian unsur-unsur tersebut akan melalui beberapa tahap (proses) sebelum menjadi bentuk komunikasi yang utuh dalam kegiatan ceramah. Unsur-unsur tersebut akan melalui 4 tahap (proses) antara lain :

1. Terjadi proses internalisasi dalam diri pembicara (penutur)
2. Terjadi proses perjalanan tutur (isi ceramah) dari pembicara ke audien (penanggap tutur).
3. Terjadi proses internalisasi dalam diri audien (penanggap tutur).
4. Terjadi proses umpan balik (feet back) sebagai respon dari audien kepada pembicara. Dengan kata lain, umpan balik merupakan akibat dari keseluruhan unsur dari audien tidak selalu otomatis dapat diketahui oleh pembicara, namun perlu diadakannya sebuah penelitian lebih jauh mengenai hal itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehingga dari terjadinya proses unsur-unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



3. Prinsip Penyampaian Ceramah

Setelah da'i mempersiapkan materi ceramahnya dengan matang dan materi yang akan disampaikan tersebut sudah terbayang

dengan jelas dibenaknya. Maka dalam hal ini tahap yang paling menentukan adalah bagaimana seorang da'i mampu mentransformasi materi (menyampaikan pesan) yang dikuasasinya kepada mad'u sehingga dari penyampaian tersebut mad'u menjadi paham dan mengerti.

Dalam tahap penyampaian ini, seorang da'i hanyalah akan mengaktikan apa yang sudah jelas dibentuknya, dengan kata lain inti dari tahap penyampaian adalah acting, yaitu berusaha mengutarakan apa yang sudah jelas dibenaknya dengan mengerahkan seluruh kekuatan ekspresi, mulai dari jiwa, suara muka, gerak tubuh kontak mata dan sebagainya.

Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal dari acting yang dilakukan oleh seorang da'i, maka ia harus menguasai prinsip-prinsip dalam penyampaian ceramah, antara lain :

1. Kontak Mata

Dalam kegiatan ceramah akan terjadi hubungan komunikasi langsung yang bersifat timbal balik antara da'i dan mad'u penceramah yang baik tentu akan memperhatikan terhadap sensitivitas hubungan tersebut, sehingga ia harus menjaga dan menjadil hubungan tersebut sampai diakhirinya sebuah ceramah.

Salah satu cara untuk menjadi hubungan tersebut adalah dengan kontak mata. Kontak mata sangat luar biasa pengaruhnya terhadap pendengar dalam kegiatan ceramah, ini dikarenakan jalur

saraf otak audien (mad'u) 25 kali lipat lebih dari pada jalur pendengaran. Artinya kesan dari mata jauh lebih cepat dari ada melalui pendengaran.¹⁰

Teknik pertama untuk menjalin hubungan adalah melihat langsung kepada khalayak. Kita tidak akan bisa melihat mereka satu persatu melainkan satukan pandangan kita pada semua audien yang hadir. Pada titik tertentu kita harus melihat sebagian orang yang kita pilih untuk mewakili salah satu dari audien yang hadir. Bila hal ini sangat sulit kita lakukan, paling tidak pandanglah hadirin secara keseluruhan dengan perhatian terbagi. Seperti halnya sopir yang memandang semua hal yang beradap didepannya, tidak terpusat tetapi terlihat semuanya.¹¹

Dengan kontak mata seorang da'i akan dapat membacara respon pendengar terhadap ceramahnya, baik respon yang bersifat langsung ataupun yang datang kemudian, misalnya pendengar merasa sudah bosan dengan isi ceramah atau mengantuk maka dengan kontak mata da'i akan mengetahui hal tersebut sehingga diharapkan kemudian muncul pesan atau humor yang dapat meningkatkan hubungannya dengan pendengar supaya memperhatikan.

¹⁰ Jefri Al Bukhari, (*Kiat Sukses Menjadi Da'i Muda*), hal 99

¹¹ Jalaluddin Rahmad, *Modern Pendekatan Praktis*, cet.3 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal 48

2. Olah Suara Vokal

Dalam kehidupan sehari-hari kita secara sadar dan mengenal dengan benar bagaimana pengaruh suara terhadap jiwa seseorang. Misalnya jika ada orang sedang berbicara dengan kita, kemudian nadanya berubah dari rendah menjadi tinggi sehingga dari situ kita dapat mengetahui orang yang kita ajak bicara sedang marah.

Besarnya pengaruh suara (nada) yang keluar saat berbicara mengharuskan penceramah benar-benar mengerti dan tahu betul cara yang benar dalam mengeluarkan suara (nada) saat ceramah berlangsung.

Untuk menghasilkan suara yang maksimal diperlukan latihan khusus yang meliputi 3 aspek suara (nada) sekaligus yaitu, nada, kecepatan bicara (rate) dan hentian atau jeda. Ketiga aspek suara tersebut harus berlangsung secara kompak diterapkan sekaligus ketika penyampaian pesan berlangsung.¹²

Nada dan kecepatan suara yang baik adalah sedang, tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, nada yang terlalu tinggi, suara saat bicara yang terlalu cepat akan membuat orang tidak dapat mengikuti jalannya pembicaraan. Begitu juga sebaliknya, apabila nada terlalu rendah, kecepatan suara yang terlalu lambat akan membuat orang merasa bosan dan ceramahnya akan kelihatan

¹² Jefri Al Bukhari, (*Kiat Sukses Menjadi Da'i Muda*), hal 105

bertele-tele. Oleh karena itu harus menggunakan nada dan kecepatan suara yang sedang.

Sedangkan hentian atau jeda pada pembicaraan ketika ceramah berlangsung juga sangat penting untuk diperhatikan, karena seorang pendengar akan begitu paham jika pada suatu pembicaraan tersebut ada titik dan koma.

3. Bahasa Tubuh

Kontak mata dan oleh suara akan nampak maksimal jika digabungkan dengan bahasa tubuh, tanpa bahasa tubuh penceramah seakan-akan mematung tanpa adanya suatu ekspresi yang kurang menyenangkan untuk dilihat. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal kontak tubuh harus diikutsertakan sekaligus ketika ceramah berlangsung

1. Mempelajari sifat audien
2. Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan pemahaman mereka
3. Da'i harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.
4. Ia harus merangsang berbagai variasi penyajian yang menarik penggunaan alat bantu lain bila perlu

4. Ceramah sebagai metode dakwah

Tidak dapat disangkal bahwa metode sangat penting dalam aktivitas dakwah. Ibarat secangkir teh pait dengan sepotong

ubi yang disajikan oleh seseorang dengan wajah yang ramah dan penuh senyuman akan nampak terasa nikmat dari pada sebotol minuman kaleng dengan pizza yang disajikan dengan muka masam dan tanpa senyuman. Maka dari itu metode (cara) sangat menentukan dakwah tersebut bisa diterima atau tidak oleh masyarakat.

Salah satu metode dakwah adalah ceramah. Ceramah sebagai metode dakwah merupakan metode yang paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai sekarang metode ini masih tetap digunakan dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun non formal karena dianggap paling murah dan sederhana.¹³

Meskipun metode ceramah dianggap paling murah dan sederhana, bukan berarti metode ini tidak mempunyai kelebihan, diantara kelebihan ceramah sebagai metode dakwah adalah sebagai berikut :¹⁴

- 1) Dalam waktu yang singkat dapat disampaikan materi yang banyak.
- 2) Memungkinkan da'i menggunakan pengalaman, keistimewaan dan kebijaksanaannya sehingga audien mudah tertarik dengan ajarannya.
- 3) Da'i lebih mudah menguasai seluruh audien.

¹³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 166

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 106

- 4) Bila disampaikan dengan baik dapat menstimulir audien untuk mempelajari isi materi yang disampaikan.
- 5) Metode ceramah bersifat fleksibel artinya mudah untuk disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi waktu yang tersedia.

Ali Aziz mengatakan bahwa “Sebenarnya penggunaan metode ini kurang efisien, mengingat adanya beberapa kelemahannya yaitu komunikasinya bersifat satu arah dan pendengarnya dianggap pasif, sehingga mengharuskan da’i untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :¹⁵

- 1) Mempelajari sifat audien.
- 2) Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan pemahaman mereka.
- 3) Da’i harus mengorganisasikan bahan ceramahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.
- 4) Ia harus merangsang berbagai variasi penyajian yang menarik.
- 5) Penggunaan alat Bantu lain bila perlu.

5. Hambatan-Hambatan Penggunaan Ceramah sebagai Metode dakwah

Dakwah dengan menggunakan metode ceramah merupakan sebuah aktivitas kegiatan penyebaran Islam kepada masyarakat umum yang tidak mudah bagi seorang da’i untuk melakukannya, meskipun

¹⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 167

di masyarakat penggunaan metode jenis ini sangat mendominasi dari jenis metode yang lainnya seperti metode bil hal yang cenderung didominasi dengan perbuatan dari pada perkataan atau dengan menggunakan metode mujadalah (perdebatan). Namun hal tersebut diatas bukan berarti dapat menunjukkan bahwa metode ceramah sangat mudah dilakukan, ini karena dalam penggunaan metode ceramah mempunyai dasar umum yang harus dipegang oleh seorang da'i.

Diantara dasar umum penggunaan ceramah sebagai metode dakwah adalah haruslah mempermudah jangan mempersukar, haruslah menggembiarkan jangan mempersulit, jangan menjengkelkan atau bahkan melukai perasaan pendengar.

1. Faktor suara (noise factor)

Aktivitas ceramah dapat terhambat diakibatkan adanya suara yang ramai (terlalu keras) yang masuk pada saat ceramah

berlangsung/ gangguan suara tersebut biasa dengan kesengajaan karena tidak suka terhadap materi yang disampaikan atau langsung terhadap penceramah, sehingga seseorang berbuat gaduh dengan tujuan merusak ceramah. A atau pula suara yang tidak disengaja, misalkan saat ceramah berlangsung tiba-tiba kereta api atau pesawat terbang melintas dengan diikuti suaranya yang keras. Maka faktor seperti ini sangat mengganggu sampainya pesan kepada audien

2. Faktor bahasa (semantic factor)

Ceramah (pidato) akan mengalami kegagalan karena bahasa, jika bahasa da'i tidak dapat dimengerti oleh mad'u secara otomatis akan mengakibatkan misundarstanding pada diri audien (kesalahpahaman).

3. Faktor Prejudice (Prasangka)

Faktor prasangka juga dapat menghambat jalannya metode ceramah, jika dalam diri mad'u melakukan penilaian terhadap aktivitas dakwah yang berlangsung (ceramah) atas dasar emosi dan sentimen beleka. Sehingga mebnngakibatkan pesan yang disampaikan tidak bisa diterima oleh mad'u.

4. Faktor Motivasi

Bahwa seseorang akan tertrarik pada ceramah jika ceramah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mampu menyajikan materi dan memenuhi kebutuhan mad'u, namun jika ceramah tidak memberikan apa yang diharapkan oleh mad'u, maka ceramah tidak akan berjalan dengan lancar.

5. Interest (minat)

Begitu pula jika ceramah tidak menarik untuk disimak maka feed back terhadap dakwah yang berlangsung akan bersifat negatif, sehingga pada akhirnya akan manjadikan audiens mengalami kejenuhan, mengantuk, acuh tak acuh atau bahkan mereka pulang tidak mau mendengarkan.

b. Program Acara Semeru Nyantri (Pengajian Kitab Riyadhus Shalikin)

1. Pengertian Pengajian

Pengajian merupakan suatu kegiatan dakwah yang disampaikan melalui metode bil lisan. Biasanya secara langsung maupun menggunakan media elektronik yang biasanya menerangkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. hadis adalah pedoman pokok dalam Islam disamping al-Qur'an. Seperti kitab Riyadus Shalikhin. Pengajian merupakan spesifikasi bentuk dakwah dan bisa juga diartikan pengajian, tabligh, fatwa dan sebagainya. Oleh karena itu, tentang pengajian sama halnya dengan bicara dakwah. Adapun dakwah adalah suatu system kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan yang disampaikan dengan ikhlas yang menggunakan sistem, metode dan teknik tertentu agar menyentuh qolbu dan fitrah seseorang keluarga, kelompok massa dan masyarakat. Manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Materi Pengajian Kitab Riyadus Shalikhin

Materi pengajian kitab dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu : masalah keimanan (aqidah) masalah keislaman (syari'ah) dan masalah akhlak. Ketiganya merupakan sendi-sendi ajaran Islam.

Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini pembahasannya bukan hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi pengajian meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya.

Materi syari'ah dalam Islam adalah berhubungan dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Materi akhlak dalam Islam adalah sesuatu manifestasi sifat dan perbuatan seorang individu dari dalam hatinya.

4. Kajian Tentang Radio

a. Pengertian radio

Radio adalah suatu yang menghasilkan bunyi atau suara, karena dipancarkan oleh gelombang frekuensi melalui udara (air wave).¹⁶ Menurut H.A. Widjaja radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain di lepas dimana saja.¹⁷ Radio adalah alat komunikasi massa, dalam arti saluran pernyataan manusia yang umumnya atau terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur, yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.¹⁸

¹⁶ Didin Syaifuddin, *Radio Siaran*, (Sidoarjo : 2005), hal 9

¹⁷ H.A. Wijaya, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 36

¹⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armico, 1984) hal.81

b. Radio Sebagai Media dakwah

Radio sebagai media dakwah yang syarat dengan penerapan dan kemanfaatan hasil teknologi tersebut diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai tujuan (sasaran) yang optimal, baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Salah satu media yang dipandang efektif dan efisien adalah dakwah lewat radio. Melalui program radio yang bersifat informastik seperti warta berita, atau yang bersifat edukatif seperti ceramah dan dapat dengan ramuan musik dan sound effect.¹⁹

Di Indonesia, radio siaran juga membawa misi agama Islam, ini berarti keberadaan radiolah seorang da'i dapat menyampaikan materi dakwahnya dengan jarak yang jauh sekali tanpa harus bertemu dengan mad'u.

Perlu kita ketahui bahwa untuk mencapai sasaran dakwah,

selain da'i juga diperlukan adanya materi, metode serta media adalah salah satu unsur-unsur dakwah yang sangat penting. Semakin tepat dan efektif media yang menjadi sasaran dakwah.²⁰

Radio mempunyai jangkauan frekuensai yang sangat luas dalam dunia dan arus informasi menjadi lebih cepat dan langsung karena radio sebagai media dakwah mempunyai kelebihan dibanding dengan media-media lain, antara lain dapat menjangkau hampir seluruh penjuru tanah air.

¹⁹ Onong Udayana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, hal. 83

²⁰ Moh. Ali Aziz hal, 92-93

c. Kelebihan radio sebagai media dakwah

Radio siaran memegang peran penting karena disebabkan oleh sifat medianya sendiri yang bisa mengarungi lembah, gunung dan lautan sampai kerumah-rumah tanpa adanya gangguan.

Menurut Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah, radio sebagai media dakwah mempunyai kelebihan sebagai berikut :²¹

- a. Bersifat langsung, untuk menyampaikan pesan dakwah melalui radio tidak harus melalui proses yang kompleks, sebagaimana penyampaian pesan melalui pers atau surat kabar.
- b. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, selain waktu, ruangpun bagi radio tidak merupakan masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju.

- c. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat, radio mendapat julukan *the fifth estate* adalah karena daya tarik yang kuat yang dimilikinya, yang tidak lain disebabkan karena sifatnya yang serba hidup karen tiga unsur yang melekat, yaitu : musik, kata-kata dan efek suara.
- d. Biaya relatif murah : pada umumnya radio telah menjadi media utama yang dimiliki oleh masyarakat atau penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin yang membedakan hanya jenis radionya, sehingga masyarakat mayoritas memilikinya.

- e. Mampu menjangkau tempat-tempat yang terpencil

²¹ Ibid, hal 77

f. Tidak terhambat oleh tingkat kemampuan baca tulis

d. kekurangan radio sebagai media dakwah

Adapun kekurangan radio sebagai media dakwah adalah :²²

- a. Pesan yang disampaikan kepada khalayak hanya sekilas saja, begitu terdengar langsung hilang
- b. Alur balik (feed back) tidak mungkin pada saat itu.
- c. Pendengar yang tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan lebih jauh tidak mungkin minta kepada penyiar untuk menyiarkan lagi

4. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mengetahui aspek perbedaan dengan judul penelitian, kiranya peneliti berusaha mencari beberapa judul skripsi terdahulu yang relevan

dengan judul yang peneliti angkat. Setidaknya ditemukan 3 judul yang

relevan, diantaranya :

Skripsi oleh Mazidah Aini jurusan KPI tahun 2004, dengan judul “Faktor-faktor penurunan minat remaja dalam mengikuti pengajian di pondok pesantren mar’atus sholihah di dusun Ngeni Desa Kepuh Kiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.” Peneliti berusaha membandingkan sebab-sebab yang melatar belakangi remaja desa tersebut enggan untuk mengaji, dengan cara menarik kesimpulan dari remaja yang masih menjadi remaja yang tidak aktif. Dari skripsi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penurunan minat remaja desa tersebut dalam

²² Anwar arifin, strategi komunikasi, Bandung : Armico, 1984), hal

mendengarkan pengajian. Diantaranya; adanya pertumbuhan home industri (industri rumah tangga), metode dan materi pengajian yang kurang menarik, lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan terhadap remaja dan teman mempengaruhi minat mereka.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang menitik beratkan pada aspek-aspek minat, namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian di atas terfokus pada penurunan minat remaja dalam mengikuti pengajian di pondok, untuk mengetahui penurunan minat tersebut, peneliti menggunakan studi komparasi yaitu berusaha mengkomparasikan minat remaja yang masih aktif dengan remaja yang non aktif mengaji dan tidak memanfaatkan media elektronik.

Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti berusaha mencari bagaimana minat masyarakat dalam mendengarkan acara keagamaan di Radio

Semeru dan studi yang dipakai adalah deskripsi yaitu berusaha menjelaskan atau menginterpretasikan permasalahan sesuai dengan apa adanya di lapangan.

Skripsi oleh Ely Kiptiyah jurusan Komunikasi tahun 2004 dengan judul "Pengaruh iklan kosmetik pond's white beauty di televisi terhadap minat pembelian pada mahasiswi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya." Menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh dari iklan kosmetik tersebut terhadap mahasiswi fakultas dakwah dengan ukuran 0,382 yang termasuk kategori rendah, jadi pengaruh iklan tersebut rendah. Hal itu disebabkan

beberapa faktor diantaranya; mahasiswa sendiri tidak menggunakan produk tersebut, kebanyakan dari mereka tidak cocok dan tidak suka menggunakannya, faktor lain yang mempengaruhi minat pembelian mereka adalah rata-rata karena faktor keluarga sales.

Persamaan dengan penelitian kali ini adalah sama-sama terfokus pada minat, dan pada media elektronik, Cuma berbeda antara televisi dan radio, dan pendekatan yang dipakai. Pada penelitian di atas, peneliti menitik beratkan pada minat pemirsa (mahasiswa fakultas dakwah) terhadap iklan di media elektronik dan untuk mengetahui sejauh mana minatnya, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Chalimatus Sa'diyah, dalam penelitiannya yang berjudul "Minat pendengar acara campur sari di Radio Prameswara FM (Studi di desa Suko Anyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan) 2004". Menghasiikan kesimpulan bahwa kebiasaan masyarakat mendengarkan acara campur sari secara perlahan telah membentuk minat yang kuat. Sehingga menjadi ketergantungan, dan tidak bisa meninggalkan acara campursari. Jadi mereka setiap saai harus mendengarkan musik campursari dan musik ini sudah menjadi kebutuhan batiniyah masyarakat.

Faktor budaya sebagai penentu minat pendengar acara campur sari yang disiarkan radio Prameswara FM. Karena sebelumnya masyarakat sudah terbentuk dari budaya yang ada dan budaya tersebut sudah mengakar kuat di masyarakat. Serta kebudayaan tersebut diwariskan secara turun temurun, dari generasi ke generasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Persamaannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama memanfaatkan media elektronik berupa radio. Dan perbedaannya penelitian di atas mencari minat dari acara campur sari yang berupa musik dan penelitian kali ini difokuskan pada acara keagamaan, yang berupa ceramah agama dan pengajian kitab Riyadus Shalikhin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sebelum peneliti melangkah lebih jauh dalam pembahasan metodologi penelitian, kiranya peneliti tuliskan hal-hal yang harus dimengerti terlebih dahulu dari setiap pengertian yang terkandung di dalam metode penelitian.

Penelitian adalah langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹

Dalam setiap penelitian, metodologi berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai acuan dasar. Oleh karena itu sangat mungkin peneliti dapatkan banyak keuntungan jika keberadaan metodologi penelitian mampu menjadi poros atau alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, termasuk di dalamnya adalah proses analisa data yang akhirnya dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Mengingat begitu pentingnya metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah maka peneliti sendiri harus berupaya dengan sekuat tenaga untuk memahaminya. Oleh karena itu pemilihan metodologi ini harus berdasarkan pada masalah dan cara kerja yang sekiranya relevan

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hal. 1

dengan obyek penelitian agar hasil yang dicapai tidak diragukan kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam metodologi penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara global penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis, dalam hal ini kerangka logisnya adalah obyektifitas yang dibangun atas dasar rumusan keadaan situasi yang diamati. Sehingga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam karena memahami makna ataupun proses subyek penelitian yang diangkat dengan asumsi dasar bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati melalui sebuah pendekatan yang diarahkan pada latar belakang individu secara holistik atau utuh.³

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subyek penelitian secara rinci sehingga bisa didapatkan data

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3

yang benar-benar lengkap untuk keberhasilan penelitian. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵ Sehubungan dengan penelitian deskriptif tersebut, ia juga menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif juga dapat bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti harapkan dapat memberikan interpretasi yang valid tentang fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini bagaimana minat masyarakat dalam mendengarkan ceramah agama dan pengajian kitab Riyadus Shalikhin dan faktor apa saja yang melatar belakangi minat mereka.

Adapun alasan digunakannya jenis pendekatan penelitian tersebut adalah atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Metode jenis pendekatan tersebut sangat sesuai dengan judul yang diangkat peneliti karena dalam penelitian ini akan diusahakan penggambaran mengenai fenomena di lapangan atau interpretasi gejala yang ada.
2. Melihat peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini, maka akan lebih baik jika dalam menjalankan penelitiannya

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal.63

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. IV, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), hal.245

mengharuskan peneliti untuk observasi langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang ada atau gejala-gejala yang nampak.

3. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berupa deskripsi bukan angka-angka sehingga lebih mudah untuk menginterpretasikan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Labruk Kidul tepatnya RT. 025 / RW. 004, karena masyarakat Labruk Kidul adalah masyarakat religi. Dan Radio Semeru Lumajang juga merupakan lokasi penelitian karena dari sekian banyak program acara yang disiarkan ada salah satu acara yang ada di Radio Semeru bernafaskan islami yaitu ceramah agama dan pengajian

kitab Riyadus shalikhin.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini informan sangat berperan penting untuk membantu peneliti dalam menggali informasi dan memberi jawaban yang paling tepat atas semua pertanyaan dari peneliti. Terutama mengenai acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁶

⁶ *Ibid*, hal. 90

a. Jenis Data

1. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka atau hanya berbentuk tulisan atau catatan. Data ini berkenaan dengan gambaran lokasi penelitian yakni Desa Labruk Kidul RT.025/RW.004 kecamatan Sumber Suko dan hal-hal yang berhubungan dengan acara keagamaan yang ada di Radio Semeru Lumajang serta data literer (buku-buku) yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif didapat oleh peneliti dari dokumentasi Desa Labruk Kidul Lumajang Seperti jumlah penduduk, dan data yang berhubungan dengan angka-angka atau jumlah dan dokumen Radio Semeru Lumajang.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Sumber data primer : Masyarakat Labruk Kidul RT.025/RW.04 Kecamatan Sumber Suko Lumajang.
- b. Sumber data sekunder : Segenap kru Radio Semeru Lumajang dan dokumentasi acara keagamaan serta buku-buku yang berkenaan dengan penelitian.

Dibawah ini adalah data informan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi :⁷

Tabel 4.0
Data Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Bapak Amin Zain	58	Dirut Radio Semeru
2	Bapak Imam Sutrisno	55	Kepala Desa Labruk Kidul
3	Bapak H. Afifuddin	65	Tokoh Masyarakat
4	Bapak Masduri	68	Tokoh Masyarakat
5	Bapak Syaifuddin	46	PNS
6	Bapak Shodik	32	Guru Madrasah
7	Bapak H. Ibrahim	55	Petani
8	Bapak H. Hadirin	58	Tokoh Masyarakat
9	Ibu Usriyah	39	Ibu Rumah Tangga
10	Bapak Zainul	24	Sekretaris Kelurahan
11	Ibu Ainun	42	Guru Tk
12	Saudara Viyul	26	Penjual Kopi
13	Bapak Shihab	50	Penjahit
14	Mbak Richa	26	Karyawati Pabrik
15	Bapak Qiyak	50	Pemilik Warung Ketan

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, dan metodologi penelitian.⁸

⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 12 Desember 2007

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti pergi ke lapangan atau terjun langsung untuk menjajaki lapangan penelitian, apakah terdapat kesesuaian kenyataan yang ada di lapangan atau lokasi penelitian.

c. Mengurusi Perizinan

Mengurus perizinan penelitian, dalam hal ini peneliti minta izin yang diberi oleh pihak terkait, yaitu Dekan Fakultas Dakwah dan dari pihak peneliti minta izin kepada ketua RT dan RW Desa Labruk Kidul dan direktur Radio Semeru Lumajang.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal tertentu telah menilai keadaan,. Penjajakan dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dengan cara membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Penelitian perlu memiliki latar penelitian terlebih dahulu yaitu mengutamakan observasi, sebab banyaknya pendengar peneliti harus akrab dengan mereka. Karena latar penelitian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan

⁸ *Ibid*, hal. 85-102

wawancara secara mendalam. Penampilan peneliti juga harus disesuaikan dengan adat istiadat lokasi penelitian.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti ikut serta dan membaur dengan masyarakat atau pendengar, agar dapat dengan mudah mengumpulkan atau memperoleh data.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti mengordinasikan data yang sudah masuk baik berupa hasil wawancara dan observasi. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data yang benar-benar valid. Yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan ketika acara keagamaan disiarkan dengan cara duduk bersama-sama di warung atau di rumah pendengar. Teknik ini merupakan teknik awal peneliti untuk beradaptasi dengan pendengar atau masyarakat Labruk Kidul dan teknik ini peneliti gunakan untuk menentukan informan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Dan untuk melengkapi data yang peneliti inginkan, maka peneliti meneruskan dengan cara wawancara atau bertatap muka langsung dengan informan. Teknik ini peneliti gunakan untuk merekonstruksi kejadian, kegiatan sikap sehingga diperoleh keleluasaan informasi secara langsung dari lisan informan dengan cara diajak berbincang-bincang atau layaknya bertukar pendapat secara rileks dan santai. Dan untuk memperoleh data tentang minat dan faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan acara keagamaan di

Radio Semeru Lumajang. Wawancara yang akan peneliti gunakan

ada 2 jenis yaitu wawancara berencana dan tidak berencana (hanya sebagai pelengkap). Wawancara berencana adalah dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan dan wawancara seperti inilah yang paling banyak dilakukan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak berencana atau wawancara yang langsung tanpa memerlukan daftar pertanyaan terlebih dahulu atau hanya sebagai pelengkap.

wawancara tidak berencana atau wawancara yang langsung tanpa memerlukan daftar pertanyaan terlebih dahulu atau hanya sebagai pelengkap.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸

Sedangkan Wardi bachtar menyatakan dokumentasi merupakan pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual. Ia menambahkan bahwa studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain.⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam analisa data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif secara induktif yaitu dengan cara menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti secara khusus menjadi umum.

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 73

⁹ Wardi Bachtar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal. 76

G. Teknik Keabsahan Data

Demi menghindari dari kesalahan, peneliti melakukan observasi ulang dan mengecek kembali data yang ada sebelum di proses dalam bentuk data tulisan atau laporan. Ada beberapa teknik keabsahan data, yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti akan berada dalam latar alamiah selama batas waktu yang telah ditentukan, dan dalam perpanjangan waktu diharapkan data yang diperoleh dapat dipercaya atau paling tidak, dapat mendeteksi atau memperhitungkan distorsi data yang akan dilaporkan dan yang paling utama adalah distorsi pribadi.¹⁰

2. Ketekunan Pengamat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi dengan menggunakan sumber metode. Hal ini dapat dicapai dengan cara :

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 175

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Desa Labruk Kidul

Berdasarkan hasil observasi para pendengar acara keagamaan di Desa Labruk Kidul, maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi umum daerah penelitian, Desa Labruk kidul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumber suko Kabupaten Lumajang.

1. Keadaan Geografis

Lokasi Desa Labruk Kidul terletak di Kecamatan Sumber Suka Kabupaten Lumajang dengan luas wilayah Desa Labruk Kidul dibatasi oleh empat daerah yaitu :¹

a. Sebelah Utara : Desa Labruk Lor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sebelah Selatan : Desa Kebonsari

c. Sebelah Barat : Desa Mojosari

d. Sebelah Timur : Desa Grati

Dari luas wilayah Desa Labruk Kidul 368,150 Ha tersebut, dengan rincian : tanah sawah seluas 139 Ha, luas Tegal 56 Ha, Luas permukiman umum 147 Ha, luas jalan 16,150 Ha, luas lain-lain 10 Ha.

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data terakhir, Desa Labruk Kidul mempunyai penduduk sebanyak 6720 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 3335 dan perempuan 3385, serta jumlah keluarga sebanyak 1733

¹ Dokumentasi Desa Labruk Kidul Lumajang Tahun 2007

3. Keadaan Agama

Penduduk Desa Labruk Kidul semuanya beragama Islam, sedangkan sarana peribadatan yang ada di Desa Labruk Kidul adalah :²

Tabel 4.1.
Jumlah sarana ibadah

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4 buah
2	Mushola	36 buah

4. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Desa Labruk Kidul dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2.
Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Pendidikan	Jumlah
1	Penduduk usia 10 th keatas yang buta huruf	240 orang
2	Penduduk tidak tamat SD / sederajat	360 orang
3	Penduduk tamat SD / sederajat	730 orang
4	Penduduk tamat SLTP / sederajat	384 orang
5	Penduduk tamat SLTA / sederajat	370 orang
6	Penduduk tamat D1	48 orang
7	Penduduk tamat D2	33 orang
8	Penduduk Tamat S2	2 orang

² Dokumentasi Desa Labruk Kidul Lumajang Tahun 2007

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Labruk Kidul sudah cukup baik dan hal ini juga di dukung oleh prasarana pendidikan yang cukup memadai, sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel. 4.3.
Jumlah sarana pendidikan

No.	Bentuk sarana	Jumlah
1	TK Dharma Wanita	1 buah
2	SD Negeri Labruk Kidul	2 buah
3	MI. Labruk	6 buah

5. Keadaan Ekonomi

Sebagai data geografis yang telah di paparkan diatas, sebagian besar desa Labruk Kidul adalah sawah, maka mata pencaharian penduduk yang terbanyak adalah bertani, namun tidak sedikit pula mereka mempunyai mata pencaharian selain bertani, sebagaimana yang telah di tunjukkan tabel dibawah ini: ³

Tabel. 4.4.
Mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	380 orang
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	126 orang
3	Guru	26 orang

³ Dokumentasi Desa Labruk Kidul Lumajang Tahun 2007

4	Abri	16 orang
5	Pensiunan ABRI / sipil	4 orang
6	Tukang Kayu	80 orang
7	Tukang Batu	88 orang
8	Konstruksi	16 orang
9	Tukang Jahit / Bordir	40 orang
10	Tukang Cukur	3 orang
11	Lain – lain	13 orang

6. Kondisi Prasarana Informasi dan Perhubungan

Seluruh kegiatan masyarakat Desa Labruk Kidul sehari-hari dalam aktivitasnya dibantu dengan adanya transportasi atau perhubungan, yang menghubungkan masyarakat dengan kepentingan masing-masing, baik kepentingan ekonomi, sosial kemasyarakatan, pendidikan, budaya maupun keagamaan.⁴

Tabel. 4.5.
Sarana perhubungan dan komunikasi

No.	Jenis Sarana	Keterangan
1	Kendaraan umum roda 4 atau lebih	46 kepala keluarga
2	kendaraan umum roda 3	22 kepala keluarga
3	Kendaraan roda 2	204 kepala keluarga
4	Jalan Kabupaten	Ada
5	Jalan Desa	Ada

⁴ Dokumentasi Desa Labruk Kidul Lumajang Tahun 2007

6	Jembatan	Ada
7	Telepon Pribadi	Ada
8	Telepon umum	Ada
9	Wartel	Ada
10	Kios Telepon	Ada
11	HP	Ada
12	Pesawat TV	404 kepala keluarga

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Labruk Kidul sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan kepemilikan barang tersebut sebagai perhubungan atau transportasi, informasi dan hiburan.

7. Keadaan Sosial Kemasyarakatan

Keadaan sosial masyarakat Labruk Kidul sangat baik dalam hal interaksi (hubungan timbal balik antara manusia yang satu dengan manusia yang lain). Dan juga saling membutuhkan antara keduanya dalam hal apapun baik itu tetangga mempunyai hajatan atau kepentingan yang memerlukan tenaga orang lain.

Masyarakat tersebut masih kental dengan memelihara hubungan keluarga baik yang berasal dari keturunan dan kelahiran serta masih menunjukkan keeratannya. Yakni menganut sistem *gemein schaft*, dimana setiap aktivitas yang bersangkutan dengan orang banyak diselesaikan atas dasar kekerabatan dan gotong-royong, sedangkan

norma-norma yang berlaku sebagian besar tidak ditulis secara formal. Dalam melihat status sosial, seseorang menggunakan parameter jabatan. Sehingga posisi tokoh masyarakat (ulama dan perangkat desa) belum bisa disamakan seperti perangkat desa di kota, mereka dijadikan panutan, dan segala titah serta perintahnya selalu dilaksanakan. Masyarakat dalam melaksanakan aktifitas kemasyarakatan selalu menunggu instruksi dari tokoh. Jadi komunikasi yang terbangun antara perangkat dengan warganya adalah komunikasi searah.

Sehingga dengan cepatnya arus informasi melalui media TV, Radio dan surat kabar secara subyektif (personal) sebagian anggota masyarakat mulai mengalami pergesaeran segmen terjadinya urbanisasi generasi muda dengan tujuan tertentu (kuliah/kerja) sehingga ketika mereka kembali ke desa sangat individual mundur pada diri mereka.

Akan tetapi pergeseran itu belum merambah ke wilayah moral dan rutinitas atau aktifitas tertentu. Sehingga tradisi gotong-royong menjadikan ciri masyarakat *geneinschaft* yang tertanam dari generasi kegenerasi masih mengakar kuat. Dan generasi tua sebenarnya berusaha memberikan tongkat estafet kepada golongan muda untuk tetap melaksanakan dan melestarikan gotong-royong, seperti gotong-royong pembangunan rumah, gotong-royong kebersihan desa, gotong-royong pembangunan jalan dan jembatan.

B. RADIO SEMERU LUMAJANG

1. Latar Belakang Berdirinya Radio Semeru Lumajang

Pemilihan *semeru* sebagai sebuah nama radio merupakan bagian dari strategi pemasaran. Ini merupakan metode untuk memudahkan pendengar dan pengiklan mengenal lebih dekat dan akrab dengan identifikasi gunung semeru yang terletak di Kabupaten Lumajang, karena the name it self has soul 50% of the whole sales.

Semeru berdiri pada tahun 1968-an pada awal orde baru, waktu itu masyarakat / audience radio menyebutnya radio amatir dan pada saat radio benar-benar mejadi sarana masyarakat untuk memperoleh hiburan satu-satunya. Mengingat radio dianggap berbahaya karena kedekatannya dengan masyarakat, maka pemerintah orde baru tidak mau ambil resiko dengan mengeluarkan regulasi tanpa UU tapi dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bentuk PP 55 / 70 yang meletakkan radio langsung dibawah pengawasan penguasa saat itu yaitu lembaga BPRSNP didalamnya ada Kodam, Polda Angkatan Udara, dan Deppen yang sangat mengurangi gerak isi siaran dengan mewajibkan mereay Rri sehari 13 jam. PP 55 / 70 juga mewajibkan Radio siaran swasta berbadan hukum perseroan terbatas (PT).⁵

Dalam perjalanannya Radio Semeru 3 kali pindah studio dan sempat vakum cukup lama dan diurus kembali langsung berbadan hukum tahun 1989. Pengajuan mutasi dari AM ke FM keluar ijinnya tahun 1992.

⁵ Dokumentasi Radio Semeru Lumajang Tahun 2007

Ketika masih radio amatir gelombang yang dipakai SW, dan setelah berbadan hukum pemerintah dalam hal ini POSTEL memindahkan pada gelombang AM sampai keluarnya ijin FM di 95.64 MHz. tahun 1992 dan mengalami pindah frekwensi 90.7 MHz. pada tahun 2001.

Semeru FM mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan intelektualitas dan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan pelayanan dan penyajian hiburan, berita dan informasi yang segar, mendidik dan obyektif.

2. Format dan Program Siaran

Radio Semeru secara sadar mengembangkan format "Radio News dan Entertainment sebagai konsep dari materi siarannya. Musik yang disajikan adalah pop Indonesia dan etnik dan pendengarnya merupakan orang umum sesuai minat pendengarnya.

Informasi yang disampaikan adalah informasi musik, masalah sosial, terutama masalah keagamaan dan berita nasional yang dikembangkan oleh tim redaksi dengan menggunakan berbagai referensi termasuk upaya melalui jaringan radio satelit, baik yang disajikan dalam bentuk berita maupun interaktif.⁶

⁶ Dokumentasi Radio Semeru Lumajang Tahun 2007

Tabel 4.6.
Program siaran 90.7 FM Radio Semeru Lumajang

DAYLY PROGRAM

No.	Jam	Nama Acara
1	04.30 – 05.30	Hikmah Fajar
2	05.30 – 07.00	Panorama Pagi
3	07.00 – 09.00	Dangdut Poi
4	09.00 – 10.00	DJ Dut
5	10.00 – 12.00	Galery Keluarga
6	12.00 – 14.00	Dangdut O'oi
7	14.00 – 16.00	Depot Campursari
8	16.00 – 18.00	Lumajang Hari Ini
9	18.00 – 20.00	Lokal Banget
10	20.00 – 22.00	Rest Musik
11	22.00– 24.00	Kenangan Masa

WEEKLY PROGRAM (SABTU)

No.	Jam	Nama Acara
1	04.30 – 05.30	Hikmah Fajar
2	05.30 – 07.00	Panorama Bagi
3	07.00 – 09.00	Dangdut Pol
4	09.00 – 10.00	DJ Duth
5	10.00 – 12.00	Galery Keluarga
6	12.00 – 14.00	Dangdut O'OI
7	14.00 – 16.00	Lesehan Dangdut
8	16.00 – 18.00	Semeru Nyantri (Tafsir Al-Qur'an)
9	18.00 – 20.00	Lokal Banget
10	20.00 – 22.00	Rest Music
11	22.00– 24.00	Kenangan Masa

WEEKLY PROGRAM (minggu)

No.	Jam	Nama Acara
1	04.30 – 05.30	Hikmah Fajar
2	05.30 – 07.00	Semeru Weekend
3	07.00 – 09.00	Planet Muda
4	09.00 – 11.00	Indonesia 20
5	11.00 – 12.00	100% Lokal
6	12.00 – 14.00	Dangdut 20
7	14.00 – 16.00	Leschan Dangdut
8	16.00 – 18.00	Semeru Nyantri (Riyadhusholihin)
9	18.00 – 20.00	Easy Weekend
10	20.00 – 22.00	Rock On The Weekend
11	22.00 – 24.00	Kenangan Masa

3. Segmentasi

Pendengar radio semeru adalah segenap masyarakat umum seperti Jawa dan Madura, yang meliputi beberapa kota seperti

Lumajang, Probolinggo, Jember, sebagian besar adalah pendengar wanita usia 20 – 50 tahun, swasta dan kantoran 40%

Tabel 4.7. Target Audiensi

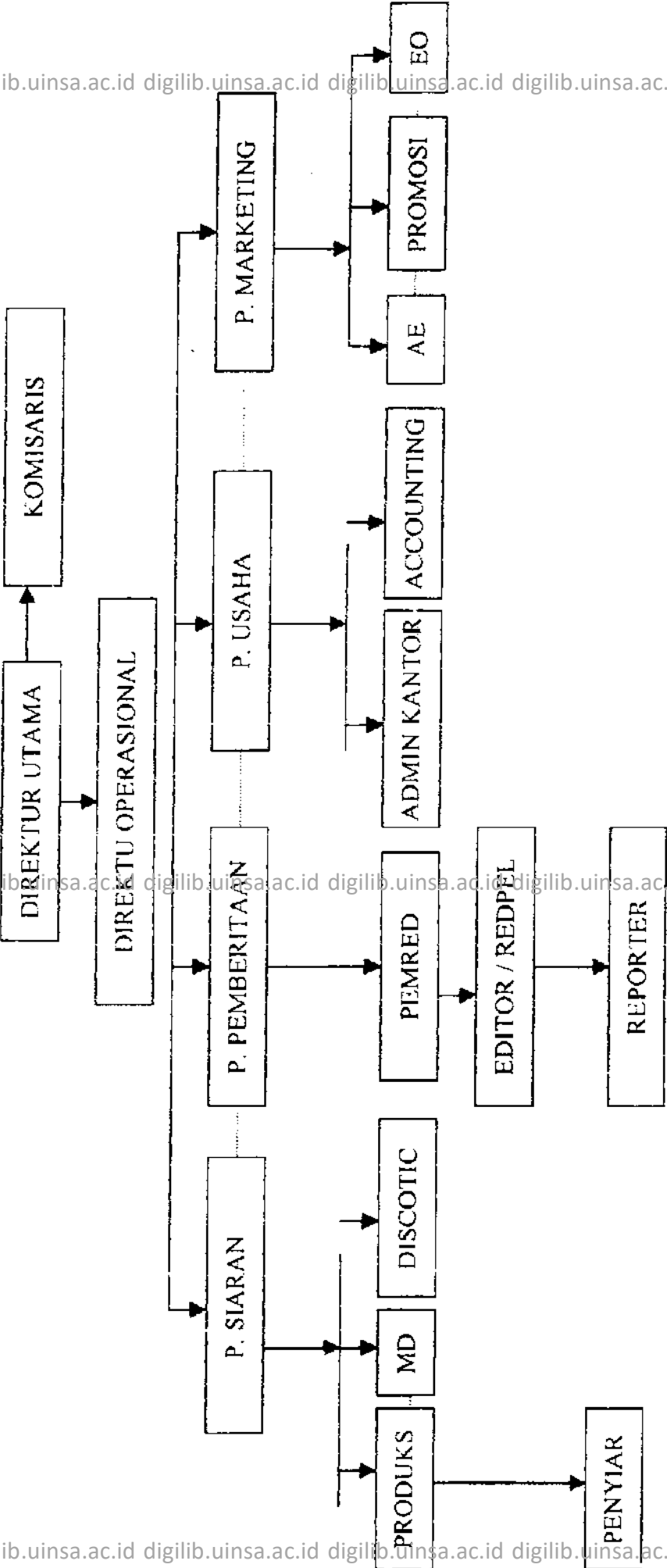
Jenis kelamin		Usia	Pekerjaan
Pria	40 %	20 - 50 tahun	Ibu rumah tangga dan kantoran
Wanita	60%	20 – 50 tahun	Swasta dan Kantoran

Tabel 4.8. Komposisi Musik

Pop Indonesia	60%
Dangdut dan Etnik	40%
Jumlah	100%

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
PT. RADIO SEMERU LUMAJANG
(60.7 FM RADIO SEMERU)



BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

Setelah melalui tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, maka sampai pada tahap penyajian dan analisis data. Memasuki tahap ini peneliti harus hati-hati untuk mengklasifikasi jenis data. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan data-data tentang adanya minat masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan acara keagamaan di Radio Semeru. Dengan data itu peneliti melihat minat masyarakat masih dalam situasi yang kompleks karena beragamnya faktor, latar belakang minat masyarakat terhadap acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang.

1. Deskripsi Acara Keagamaan di Radio Semeru Lumajang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang terdiri dari

ceramah agama yang disiarkan setiap hari jam 04.30– 05.30 WIB. ceramah agama yang disajikan oleh nara sumber yang berbeda-beda sedangkan pengajian Kitab Riyadus Sholikhin oleh satu nara sumber Ustad Hisyam.

Materi-materi ceramah agama yang pilihan dan menarik dapat menjadi panutan dan ilmu di pagi hari setelah sholat subuh dengan melakukan aktivitas maupun dengan santai. Dan juga dengan penyiar yang santai dan bagus dalam menyapa pendengar.

Sementara itu ceramah agama disiarkan dengan sasaran umum terutama usia dewasa, dan pengajian kitab Riyadus Shalikhin disiarkan

dengan sasaran pondok pesantren dan ustad-ustad yang mengajar ngaji terutama usia dewasa. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam acara ini adalah bahasa Indonesia. Karena lebih mudah di pahami oleh masyarakat luas.

2. Proses Acara Keagamaan di Radio Semeru Lumajang

Dalam pelaksanaannya ceramah agama ini di bagi beberapa tahap, yang pertama yakni pembuka yang dilakukan oleh penyiar dalam hal ini di awali dengan pemutaran jingle, setelah itu penyiar biasanya menyapa langsung pendengar dengan ucapan salam tertentu. Yakni nara sumber menyampaikan dakwahnya dan kemudian penyiar balik bertanya kepada nara sumber dan nara sumber menjawab pertanyaan dan keempat penyiar menutup acara dengan mengucapkan terima kasih kepada pendengar dan nara sumber, dan menyampaikan salam penutup.

Berikut ini adalah penyajian program acara Hikmah Fajar (ceramah agama) di Radio Semeru hari senin tanggal 31 Desember 2007 :¹

Penyiar : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alisa Ulinuha Kerja bareng media Islamnet dengan radio Semeru, nara sumber ust. Nanik Wijayati wakil pimpinan redaksi female leader dengan tamu mbak Eva karyawan kantor, hari ini kita ngebahasa new year party. Kalau boleh tahu mbak Eva kesibukannya apa ?

Eva : Saya sekarang sebagai karyawan di sebuah perusahaan asing Jl. Jenderal Sudirman Jakarta.

¹ Hasil Observasi dan Hasil Rekaman di Radio Semeru Lumajang Tanggal 31 Desember 2007

Penyiar : Nah, sekarang kita membahas new year party yang udah merambah ke desa-desa, kota-kota bagaimana dilingkungan perkantoran ?

Eva : Terima kasih saya sudah di undang ke sini, pesta tahun baru diperkantoran selalu dilakukan dengan harapan yang lebih baik untuk tahun selanjutnya.

Penyiar : Bentuk kegiatannya bagaimana ?

Eva : Untuk bentuk kegiatan tergantung budget dan tema seperti tahun lalu dengan tema "we will rock u" yang pada saat itu tema kita bebatuan dan kita berdandan ala jaman batu seperti di Flinstone, dan disini ada acara memberi salam cipika-cipiki dan ngobrol ringan yang dimaksudkan untuk menjalin hubungan persaudaraan.

Penyiar : Jadi ini terjadi antara laki-laki dan perempuan ?

Evaa : Pastinya, dan acara ini dijalankan setiap tahun

Penyiar : Jadi perusahaan sudah ada budget untuk menjalankan acara ini ?

Eva : Pastinya. Perusahaan sudah ada pendanaan tahun baru.

Penyiar : Sekarang kepada ustadah. Widyawati, bagaimana cara kita menyikapi budaya new year party yang semakin marak ?

Ustadah : sebenarnya budaya yang tidak Islami semakin banyak disambut oleh muslimin, kalau dalam sejarah, tahun

baru tidak ada dalam kamus Islam. Pesta tahun baru berangkat dari budaya barat, gak hanya tahun baru tapi juga pesta-pesta lainnya. Sebagai salah satu infiltrasi / inflasi budaya oleh masyarakat kafir sudah berangsur lama, sejak abad 16, orang kafir lewat budaya ingin menginflasi way of life Islam.

Penyiar : Bagaiman Islam me mandang budaya ?

Ustdh : Islam sudah ada hukum pasti dari Al-Qur'an dan hadits, selama ada di Al-Qur'an dan Hadits jalanin kalau ga' ada ga' usah. Pesta tahun baru itu hukumnya haram karena tidak ada dalam Al-Qur'an dan Rosul sudah melarang agar menjauhi budaya kafir. Kehidupan orang muslim tujuannya untuk ibadah kepada Allah, pesta tahun baru tidak ada nilai ibadahnya malah hanya mendatangkan mudharat. Isinya bertentangan dengan Islam, tapi masih banyak orang Islam yang ikut. Tergantung dengan pemahaman manusia.

Penyiar : Nara sumber telah menjelaskan bagaimana tahun baru tersebut. Jadi kita harus hati-hati untuk jalani sebuah acara sekarang kita bahas untuk orang yang ikut-ikutan tahun baru, bisa untuk menghargai untuik menjalin hubungan persaudaraaan..... Kita break dulu.

Iklan : _____

Penyiar : Masih dalam new year party diperkantoran, apa penyebabnya ?

Eva : Pesta sebagai salah satu bentuk toleransi, dimana bos-bos ngucapin terima kasih untuk karyawan dan janji-janji sebagai motivasi untuk kerja. Kadang juga ada hadiahnya ?

Penyiar : Biasanya dengan adanya kebiasaan tersebut ada kode etiknya ?

Eva : Tak ada kode etik, tapi dalam pesta tersebut bisa melakukan apa saja dan menemui atasan sebagai mandatori.

Penyiar : Yang penting senang pesta jalan..... untuk toleransi batasan new year party atau perayaan lain dalam Islam itu seperti apa.

Ustadzah : Perbedaan untuk masyarakat dan perkantoran, kalau diperkantoran lebih dipaksa, tapi kalau di masyarakat lebih ikut-ikutan saja, tanpa ilmu padahal tidak boleh melakukan sesuatu tanpa mikir, kalau dikantor takut jadi momok untuk bos. Takut tak dapat bonus, kalau mbak eva sekarang bagaimana

Eva : Dulu sangat saya tunggu karena, makin gila makin banyak bonus, tapi sekarang saya tolak "no" dan bikin saya sedih. Karena bodoh banget aku melakukan hal itu.

Meskipun sekarang nilai saya buruk, hubungan kurang baik dan di kucilkan teman-teman dan bos.

Penyiar : Pendengar terharu sekali dengerin cerita mbak Eva, kalau dress code disediakan apa gak.

Eva : Gak, tapi kita nyari sendiri ide-ide gila untuk dress code.

Ustadzah : Kalau dikantor sulit untuk memilih ikut apa gak, karena mereka sedikit dipaksa karena inflasi budaya sudah mulai masuk diperkantoran. Tapi sekarang dah banyak yang mulai sadar dan menolak acara tersebut. Allah menjanjikan menaikkan derajat seseorang kalau dia punya ilmu .. sebagai penutup saya berpesan mari kita tingkatkan pemahaman Islam dengan belajar terus dan merapatkan barisan dan menunjukkan jati diri sebagai

Penyiar : Seperti pesan ustadzah kita harus merapatkan barisan sehingga budaya barat tidak masuk ke kita..... untuk yang mau tanya-tanya

Penyiar : Tanya kritik, kirim surat ke radio atau sms ke 085694924411 atau email ke [www. Gaul Islam.com](http://www.GaulIslam.com). saya mengucapkan ma kasih wassalam.

Dibawah ini adalah penyajian pengajian kitab Riyadus Shalikhin di Radio Semeru Lumajang oleh Ustadz Hisam hari Minggu tanggal 30 Desember 2007 on air :²

² Hasil Observasi dan Hasil Rekaman di Radio Semeru Lumajang Tanggal 30 Desember 2007

Nara Sumber : Para pendengar Radio Semeru Lumajang Allah menganjurkan kepada kita untuk berlaku istiqomah dan Rosulullah menganjurkan untuk berlaku istiqomah. Berangkat dari S. Fusilat 30 para Ulama memberikan bagian bahwa istiqomah menjadi 3 yaitu : Tauhid, Aqidah dan Akhlak.

1. Istiqomah bidang tauhid

Sekali kita mengucapkan لا اله الا الله ini merupakan kalimat tauhid yang harus diucapkan oleh orang yang akan masuk Islam dan orang yang akan meninggal juga mengakhiri juga dengan kalimat لا اله الا الله. Rasulullah di tanya orang kafir “Wahai

Muhammad terangkan sifat Tuhan-Mu dan coba tunjukkan” dan Rasulullah tidak bisa menjawab

dan Allah menjawab dengan menurunkan surat Al-Ikhlash.

2. Istiqomah bidang ibadah

Mengamalkan sesuatu maka harus secara ajek (continue). Karena amalan yang di sukai Allah adalah ajek (continue). Ada orang shalat lima waktu selalu di Masjid tapi hanya berjalan 10-15 hari sesudah itu sampai bertahun-tahun tidak ke

Masjid, ini bukan istiqomah di bidang ibadah.

Ada orang membaca Al-Qur'an 1 paragraf setiap hari dan terus-menerus, sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit. Memang istiqomah harus bertahap dan perlu adanya niat dalam diri kita untuk istiqomah.

3. Istiqomah bidang Akhlak

Ada orang berbuat baik kepada orang lain tapi kepada keluarga dia jahat tidak berakhlak. Padahal istiqomah harus kita amalkan dan kita praktekan. Rasulullah di utus ke dunia ini untuk menyebarkan Islam bukan dengan kekerasan tapi

Islam disiarkan dengan akhlak. "Sesungguhnya Muhammad selalu berbudi luhur terhadap keluarga, orang lain." Jadi dia sudah berbuat akhlak.

Pendengar Radio Semeru Lumajang, apabila kita istiqomah di bidang ibadah, akidah dan akhlak, karena Allah menjanjikan surga kepadamu. Karena tidak semua orang akan bisa mengucapkan لا اله الا الله di waktu meninggal karena yang bisa mengucapkan adalah hatinya.

Mudah-mudahan Allah SWT menjadikan kita orang yang ajek (istiqomah).

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatu.

3. Minat Masyarakat Labruk Kidul

a. Alasan masyarakat mendengarkan ceramah dan pengajian Kitab Riyadhus Sholikhin

Setiap aktivitas yang dijalankan oleh siapapun setidaknya tersirat dalam benaknya sebuah alasan atau paling tidak ia sendiri sadar mengapa ia lakukan hal itu. Dari sekian banyak pendengar sebenarnya tidak jauh beda alasan yang dimiliki oleh pendengar. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak H. Ibrahim salah seorang petani yang sukses.

"Saya sering kali mendengarkan ceramah agama di pagi hari, disamping waktunya pas buat saya. Setelah sholat subuh saya langsung mendengarkan sambil minum kopi dirumah dan siap-siap untuk berangkat kesawah dan nara sumbernya juga gonta-ganti jadi saya gak bosan".³

Hal senada juga di ungkapkan dengan alasan saudara Zainul, seorang petugas keturanaan. Jadi sebelum berangkat kerja selalu mendengarkan ceramah agama,

"kalau saya suka mendengarkan ceramah agama karena penceramahnya gonta-ganti dan materinya juga sesuai dengan kebutuhan saya, apalagi kalau di dukung dengan penyiaranya yang ramah menyapa saya di pagi hari."⁴

Sama halnya dengan Bapak Syaifudin, seorang pegawai pemerintah daerah (PEMDA) yang mengutarakan.

" Saya suka denger ceramah agama, pagi-pagi udah di sapa oleh penyiar ramah dan penceramahnya juga cerewet, tapi bermanfaat apalagi materinya menarik."⁵

³ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ibrahim pada Tanggal 15 Desember 2008

⁴ Hasil Wawancara dengan Saudara Zainul Tanggal 18 Desember 2008

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaifuddin pada Tanggal 17 Desember 2008

Berbeda lagi dengan alasan Bapak H. Afifudin yang aktif mendengarkan pengajian kitab Riyadus Sholikhin,

"kalau saya suka dengan ustadz Hisyam yang selalu menyalakan bab demi bab yang sesuai dengan kitab Riyadus Sholikhin dan juga suaranya yang pelan-pelan dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami".⁶

Dari ulasan jawaban diatas menunjukkan bahwa begitu banyak macam alasan masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan ceramah agama dan pengajian Kitab Riyadus Sholikhin tapi intinya sama bahwa kerana penyiar yang ramah dengan penceramah yang bagus dan materinya menarik.

- b. Tujuan masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan ceramah agama dan pengajian kitab Riyadus Sholikhin

Suatu tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki

tujuan, terlepas tujuan itu baik atau buruk. Tapi peneliti hanya

mencatat tujuan masyarakat untuk mendengarkan acara keagamaan dan ternyata peneliti dilapangan tidak menemukan hal yang beda, karena masyarakat Labruk Kidul memiliki tujuan yang hampir sama yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan, katakanlah Bapak Shodik dia seorang guru agama di MI Labruk Kidul,

"Sebelum berangkat mengajar saya selalu mendengarkan ceramah agama, tujuan saya sebenarnya banyak, salah satunya untuk menambah ilmu saya tentang agama atau referensi buat saya untuk mengajar siswa-siwi saya terutama cara berdakwah yang bagus dan mudah diterima siswa-siswi saya".⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Afifuddin pada Tanggal 23 Desember 2008

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Shodik pada Tanggal 20 Desember 2008

Hal serupa juga diungkapkan oleh mbak Richa, seorang karyawan sebuah pabrik di Lumajang

"Kalau tujuan saya banyak, ya, untuk mengintropeksi diri dan untuk menambah ilmu keagamaan karena selama ini saya tidak pernah mondok, jadi pengetahuan saya tentang agama sangat minim. Terutama membuat diri saya ada yang ngontrol".⁸

Tujuan yang di ungkapkan oleh ibu Ainun, seorang guru Taman kanak-kanak(TK) sama dengan yang di ungkapkan oleh dua informan diatas.

"Tujuan saya ingin menambah ilmu tentang keagamaan terutama cara ngomong yang enak di dengar dan mudah di terima, seperti penyiar Radio Semeru. Karena saya kan seorang guru , jadi biar anak didik saya gak bosan kalau saya ngajar".⁹

Ketiga pendapat diatas juga tidak jauh beda dengan tujuan bapak Masduri yang aktif mendengarkan pengajian kitab Riyadus Sholikhin

"Saya sebagai guru ngaji, banyak tujuan saya terutama mengenai metode yang dipakai oleh penceramahnya agar yang saya ajarkan mudah diterima oleh santri-santri saya, karena mereka sering bosan kalau waktu pengajian kitab, yang kedua menambah ilmu keagamaan buat saya".¹⁰

- c. Penilaian masyarakat Labruk Kidul terhadap ceramah agama dan pengajian kitab Riyadus Sholikhin

Sangat wajar kalau acara keagamaan di Radio Semeru di nilai baik dan positif oleh masyarakat Labruk Kidul, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Shodiq :

"Kalau penilaian saya sudah bagus karena materi sesuai dengan yang kita butuhkan dan penceramahnya juga ganti-ganti

⁸ Hasil Wawancara dengan Mbak Richa pada Tanggal 21 Desember 2008

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ainun pada Tanggal 22 Desember 2008

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Masduri pada Tanggal 30 Desember 2008

jadi gak bosan kalau bisa penyiarnya juga harus lebih menarik dalam menyapa pendengarnya¹¹.

Lain halnya dengan mbak Richa yang mengemukakan :

"Penilaian saya cukup bagus sudah sesuai dengan materi yang kita butuhkan tapi kadang-kadang ada sih penceramahnya yang kurang greget atau kurang gaul dalam menerangkan materinya untuk penyiarnya saya acungi jempol"¹².

Untuk pengajian Kitab Riyadus Sholikhin Bapak H.

Afifudin juga mengemukakan :

"Penilaian saya cukup bagus karena ustad Hisyam menerangkannya cukup jelas dan tidak membingungkan saya, dan penyiar yang membawakan acaranya juga enak di denger, pokoknya acaranya bagus."¹³

- d. Harapan masyarakat terhadap ceramah agama dan pengajian kitab Riyadhus Sholihin

Pada waktu peneliti melakukan wawancara tentang alasan, penilaian dan tujuan penelitian, peneliti juga menanyakan harapan masyarakat terhadap acara tersebut, harapan masyarakat disini lebih variatif. Bapak H. Ibrahim misalnya yang profesinya sebagai seorang petani :

"Kalau saya, ceramah agama di tambah jam siarannya sekitar siang hari karena biasanya saya kesawah bawa radio dan sudah bosan dengar lagu-lagu zaman sekarang yang gak jelas dan gak bisa saya. Dan untuk pengajian Kitab dipindah habis maghrib saja biar saya juga biasa mengikutinya sekalian menunggu adzan isya'."¹⁴

Harapan Pak H. Ibrahim tidak sama dengan harapan Bapak Qiyak penjual ketan dan kopi di pagi hari :

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Shodik pada Tanggal 20 Desember 2008

¹² Hasil Wawancara dengan Mbak Richa pada Tanggal 21 Desember 2008

¹³ Hasil Wawancara dengan H. Afifuddin pada Tanggal 23 Desember 2008

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ibrahim pada Tanggal 15 Desember 2008

"Kalau harapan saya gak muluk-muluk, saya berharap radio Semeru lebih bagus dan tetap jaya dan saya akan setia menunggu acara-acara baru terutania di pagi hari, karena orang-orang suka mendengarkan ceramahnya sambil makan ketan".¹⁵

4. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Minat Masyarakat Labruk Kidul

Secara umum ada dua faktor yang melatar belakangi minat masyarakat terhap acara keagamaan di Radio Semeru, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. faktor internal

Faktor internal disini merupakan faktor-faktor yang datang dari dalam diri seseorang, namun yang jelas terkadang factor internal sendiri seringkali di pengaruhi oleh faktor eksternal atau factor di luar diri manusia, seperti halnya kebutuhan terhadap suatu ilmu bukan timbul secara tiba-tiba dalam diri seseorang, namun memerlukan adanya sebuah proses yang di sebabkan adanya faktor di luar dirinya yakni adanya rangsangan yang menonjol. Karena dari sekian masyarakat yang peneliti temui, rata-rata memiliki latar belakang yang sama yaitu faktor kebutuhan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Usriyah, seorang Ibu rumah tangga.

"Ceramah agama merupakan salah satu kebutuhan saya, karena saya seorang Ibu rumah tangga yang mempunyai 2 anak perempuan yang sudah dewasa yang sudah banyak membutuh bimbingan agama, jadi saya harus memberikan suri tauladan bagi putri saya. Siaran ceramah agama ini juga pas waktunya buat saya di

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Qiya pada Tanggal 29 Desember 2008

pagi hari dengan memasak di dapur membuat sarapan pagi untuk keluarga".¹⁶

Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Bapak H. Hadirin seorang petani yang sukses :

"Saya merupakan pemimpin dalam keluarga, jadi saya harus bisa memberikan nasehat dan membimbing ketiga anak laki-laki saya, saya membutuhkan ilmu yang banyak untuk mendidik mereka, selain dari pengajian-pengajian yang saya ikuti, jadi ceramah agama di Radio Semeru inilah yang selama ini telah memberikan masukan dan ilmu buat saya".¹⁷

Dari beberapa informan yang peneliti teliti ada 2 informan yang sama-sama menyukai pengajian kitab riyadus sholikhin dan sama-sama untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam mendidik santri-santrinya yaitu Bapak H. Afifudin dan Bapak Masduri. Keduanya seorang ustadz yang ngajar santri-santrinya ngaji.

"Kalau saya selalu mendengarkan pengajian Kitab Riyadus Sholikhin dengan seksama dan secara terus menerus karena saya membutuhkannya untuk mendidik santri-santri saya agar tidak bosan dan mengantuk waktu pengajian kitab Riyadus Shalikhin dan saya buat panduan dalam menjelaskan isi bab demi bab."¹⁸

b. Faktor eksternal

Faktor ini faktor dari luar diri masyarakat yang mempengaruhinya hingga timbul minat dalam diri seseorang seperti teman dalam perkumpulan atau lingkungan masyarakat tempat tinggal. Selama di lapangan peneliti menemukan beberapa pendengar yang tertarik mendengarkan ceramah agama di karenakan setiap hari di putar

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Usriyah pada Tanggal 25 Desember 2008

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Hadirin pada Tanggal 26 Desember 2008

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Afifuddin pada Tanggal 23 + 30 Desember

ceramah agama, seperti yang dikatakan saudara viyul dengan beberapa orang yang sedang ngopi di warung nasi pecel dan kopi ibu Sun.

"Tiap pagi memang di warung kopi ini distel ceramah, dulu sih saya biasa saja. Sekedar selingan, tapi lama kelamaan saya dengar bagus juga. Karena materinya cocok dengan yang saya butuhkan".¹⁹

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sihab yang dendang makan keyan di warung Bapak Qiyak.

"Saya dulu biasa saja mendengarkan ceramah agama di Radio Semeru hanya sebagai hiburan, tapi karena saya tiap hari makan ketan sambil minum kopi dan di sini diwarung distel ceramah, jadi lama kelamaan saya senang mendengarkan ceramah agama. malah kalau pas saya datang dan diwarung distel lagu, langsung saya ganti ke Radio Semeru, materinya kebanyakan cocok dengan yang saya cari dan penyiarnya juga enak nyapa pendengarnya".²⁰

B. ANALISIS DATA

Setelah melalui tahap penyajian data, maka sekarang peneliti fokuskan pada tahap analisa data dari hasil penyajian data diatas dalam

analisa data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif secara induktif yaitu dengan cara mengganbarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara khusus menjadi umum.

1. Temuan

Setelah peneliti melakukan penyajian data seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan hal menarik sehubungan dengan minat pendengar acara keagamaan :

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Saudara Viyul pada Tanggal 26 Desember 2008

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sihab pada Tanggal 27 Desember 2008

- a. Bahwa minat masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang sangat besar, namun tinggi rendahnya minat masyarakat di pengaruhi oleh siapa penyiarnya, penceramahnya dan materi yang disampaikan bagus dan masih actual sesuai dengan kebutuhan pendengar dan masyarakat Labruk Kidul.
- b. Faktor yang melatar belakangi masyarakat Labruk Kidul

Ada dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat secara pribadi yakni faktor kebutuhan akan peningkatan kualitas kehidupan spiritual dalam diri informan. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri masyarakat yang mempengaruhinya sehingga timbul minat

dalam diri seseorang yakni faktor lingkungan social dalam hal ini teman dalam perkumpulan.

2. Relevansi temuan dengan teori

Berdasarkan hasil temuan tersebut minat masyarakat terhadap acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang ketika dihubungkan antara temuan peneliti dipalangan dengan teori ternyata ada kesesuaian, dan berikut adalah penjelasannya :

- a. Minat masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan memang sangat besar dan sangat kuat sehingga mengakibatkan masyarakat mengalami ketergantungan dan acara keagamaan merupakan

kebutuhan masyarakat Labruk Kidul. Minat masyarakat timbul akibat adanya rangsangan dari penyiarnya, penceramah terutama materi yang disampaikan sehingga masyarakat merespon dengan baik. Ini sesuai dengan teori rangsang balas (*stimulus respon theory*) yang dikemukakan oleh D.B. Watson dalam Aliran Behaviorisme, bahwa setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (*response*) terhadap rangsangan (*stimulus*). Karena itu rangsangan sangat mempengaruhi tingkah laku. Semakin tinggi rangsangan (*stimulus*) yang didapat oleh seseorang, semakin kuat atau tinggi pula nilai tanggapan (*response*) yang akan dihasilkan.²¹

Rangsangan adalah peristiwa baik yang terjadi di luar maupun didalam tubuh kita yang memungkinkan tingkah laku.

istilah yang juga sering digunakan adalah teori rangsangan balas adalah dorongan (*drive*) kaum meditationist (*Hull* dan kawan-kawan) sangat mementingkan konsep ini. menurut mereka dorongan adalah semacam energi (*daya*) yang mengarahkan individu kepada pilihan tingkah laku tertentu pilihan-pilihan tingkah laku ini ditimbulkan oleh kebutuhan (*need*). Dengan demikian kebutuhan dan dorongan merupakan variabel-variabel (faktor-faktor) yang ada antara rangsangan dan tingkah laku balasanya, sering kali kebutuhan dan dorongan terjalin searah.

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 17

Teori diatas juga sering didukung oleh teori *stimulasi* yaitu teori yang memandang manusia lapar akan *stimulus*, yang senantiasa mencari pengalaman-pengalaman yang baru dan selalu berusaha untuk memperkuat pikirannya.

- b. Faktor yang melatar belakangi masyarakat Labruk Kidul dalam mendengarkan acara keagamaan, yaitu ada 2 faktor, faktor internal yaitu kebutuhan akan peningkatan kualitas kehidupan dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial seperti teman dalam perkumpulan diwarung bapak Qiak dan saudara Fiul. faktor internal yaitu kebutuhan, menurut teori diatas bahwa kebutuhan merupakan faktor yang ada antara rangsangan dan tingkah laku balasannya. Faktor kebutuhan dapat menimbulkan dorongan masyarakat Labruk Kidul untuk mendengarkan acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diatas dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Bahwasanya minat masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan di Radio Semeru sangat besar.
- b. Adapun Faktor yang melatar belakangi minat masyarakat Labruk kidul dalam mendengarkan ceramah agama dan dan pengajian Kitab Riyadus Shalikhin yakni faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri seseorang, faktor internal meliputi kebutuhan akan peningkatan kualitas kehidupan spiritual, dan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri masyarakat yang mempengaruhinya sehingga timbul minat dalam diri seseorang, yang meliputi lingkungan sosial, seperti teman dalam perkumpulan.

B. REKOMENDASI

Penelitian ini sebenarnya banyak sekali tujuannya yang pertama secara teoritis ditujukan pada Fakultas Dakwah dan khususnya jurusan Komunikasi. Selaku lembaga yang telah menempa peneliti di bangku kuliah dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan selanjutnya penelitian ini diharapkan untuk ditindak lanjuti karena dalam penelitian ini masih banyak permasalahan yang berkenaan dengan komunikasi dan belum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

di ungkap secara ilmiah. Sedangkan untuk peneliti yang lain minimal dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi awal sebelum melakukan penelitian di lapangan sehingga dalam pelaksanaannya nanti sedikit mengalami kemudahan.

Sedangkan secara praktis penelitian ini juga ber fungsi untuk masyarakat luas yakni sejauh mana aktifitasnya dalam mengikuti acara keagamaan sehingga mereka bisa melakukan intropeksi, koreksi dan evaluasi diri untuk bisa membutuhkan dan merasa betapa pentingnya acara keagamaan yang disiarkan Radio Semeru Lumajang

Untuk Radio semeru sendiri dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap acara keagamaan yang selama ini disiarkan, sehingga acara ini bisa lebih maksimal dan berkenan dihati masyarakat luas atau pendengar radio semeru. Dan lebih selektif dalam menentukan penceramahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abroro Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, cet.4 Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Al-Buchori Jefri, *Kiat Sukses Menjadi Da'i Muda*, Jakarta: Pustaka Iman: 2005.
- Ali Aziz Mohammad, *Ilmu Dakwah*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1993
- Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung : Armico, 1984
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. IV, Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997
- Bungin Burhan, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Dakin *Dasar-Dasar Psikology*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1990
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Jhalaluddin Mahfudh, *Pengantar Psikologi*, Surabaya : Bina Ilmu, 1990
- Jumantoro Totok, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2001
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999
- Nazir Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003
- Onong Uchayana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990.
- Rahmad, Jhalaluddin, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Cet. 3. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, edisi revisi cet.3, Jakarta : Rineka Cipta, 1995

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005

Syaifuddin Didin, *Radio Siaran*, Sidoarjo : 2005

Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ihlas, 1982

Tudeka, Hamzah, *Pengantar Ilmu*, Surabaya: Indah Offset, 1993.

Usman Husaini, dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta
: Bumi Aksara, 1996

Wijaya H.A., *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mempunyai radio ?
 2. Di mana anda sering mendengarkan radio ?
 3. Apakah anda pernah mendengar Radio Semeru ?
 4. Acara apa yang anda sukai di Radio Semeru ?
 5. Apakah anda pernah mendengarkan ceramah agama atau pengajian kitab Riyadus Solikhin ?
 6. Kapan ceramah agama dan pengajian kitab disiarkan ?
 7. Apa alasan anda mendengarkan ceramah agama dan pengajian kitab Riyadus Solikhin di Radio Semeru ?
 8. Manakah yang lebih anda minati dalam acara keagamaan yang ada di Radio Semeru ?
 9. Seberapa sering anda mendengarkan ceramah agama dan pengajian kitab Riyadus Solikhin dalam 1 bulan ?
 10. Apa yang membuat anda tertarik mendengarkan ceramah agama dan pengajian kitab di Radio Semeru ?
 11. Faktor apakah yang melatar belakangi anda mendengarkan ceramah agama dan pengajian kitab di Radio Semeru ?
 12. Pernahkan anda berpartisipasi dalam acara keagamaan melalui dialog interaktif yang ada di Radio Semeru ?
 13. Apa tujuan anda mendengarkan acara keagamaan di Radio Semeru?
 14. Apa harapan anda dengan adanya acara keagamaan di Radio Semeru ?
-



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH SURABAYA

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAKIDAH
NIM / Nomor Induk Mhs. : 801203050

Jurusan : KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM
Pembimbing : Drs. H. SUDARTO, AS, M. P.

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
15 november 07	DEFINISI, konsep diperbaiki, rumusan masalah dipersempit menjadi 2 segmen, alat pengumpul data dijelaskan untuk apa?	
13 desember 07	DEFINISI konsep lebih diperjelas dan mengoreksi pada judul, kalimat dari sisi bahasa disempurnakan!	
18 desember 07	Pada bagian pustaka Bab II ditambahkan pembahasan ttg Radio sbg media dakwah kekurangan & kelebihan-nya.	
21 Januari 2008	Pada Bab III Analisa diteliti! Konsultasi lagi daftar pustaka diserahteruskan kesimpulan no 1 disesuaikan & rumusan masalah no-2	

JUDUL SKRIPSI : MINAT MASYARAKAT LABRUK FIDUL TERHADAP ACARA
KEAGAMAAN DI RADIO SEMERU LUMAJANG

Surabaya,

DOSEN PEMBIMBING,

NIP. 150 246 741



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya Telp. (031) -8437987 fax. (031) 8482245

Surabaya, 14 Desember 2007

Nomer: In. 03. 1/TL. 01/455 /V1/2007

Lamp :-

Perihal: ijin penelitian untuk skripsi mahasiswa

Kepada Yth
Pimpinan Radio Swara Semeru Permai Lumajang
Di

Tempat

Dengan hormat,
Kami beritahukan bahwa mahasiswa kami berikut ini:

1. Nama : SAKINAH
2. NIM : BO1 303050
3. Jurusan : Komunikasi penyiaran Islam (KPI) / Radio Televisi
4. Semester : IX

Untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang bersangkutan akan mengadakan penelitian penulisan skripsi:

1. Judul : MINAT MASYARAKAT LABRUK KIDUL TERHADAP ACARA KEAGAMAAN DI RADIO SEMERU LUMAJANG.
2. Lokasi : Jl. Semeru Lumajang
3. Waktu : Desember-Januari 2007

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon kepada Bapak/ibu
Untuk memberikan ijin dan membantu kelancaran penelitian tersebut.

Demikian atas ijin dan bantuan Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih



Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is

NIP. 150 194 059



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
JL. Jend. A. Yani 117 Surabaya Telp. (031) -8437987 fax. (031) 8482245

Surabaya, 14 Desember 2007

Nomer: In. 03. 1/TL. 01/455/V1/2007

Lamp :-

Perihal: ijin penelitian untuk skripsi mahasiswa

Kepada Yth
Bapak kepala desa labruk kidul Lumajang
Di
Tempat

Dengan hormat,
Kami beritahukan bahwa mahasiswa kami berikut ini:

1. Nama : SAKINAH
2. NIM : BO1 303050
3. Jurusan : Komunikasi penyiaran Islam (KPI) / Radio Televisi
4. Semester : IX

Untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang bersangkutan akan mengadakan penelitian penulisan skripsi:

1. Judul : MINAT MASYARAKAT LABRUK KIDUL TERHADAP ACARA KEAGAMAAN DI RADIO SEMERU LUMAJANG.
2. Lokasi : Labruk Kidul kecamatan Sumbersuko Lumajang
3. Waktu : Desember-Januari 2007

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon kepada Bapak/ibu
Untuk memberikan ijin dan membantu kelancaran penelitian tersebut.

Demikian atas ijin dan bantuan Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih



Dekan,


Shonhadji Sholeh, Dip. Is
NIP. 150 194 059

NO : 412/RSSP/XII/2007
HAL : Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Ampel
Di
Surabaya

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah selesainya penelitian skripsi yang dilakukan oleh :

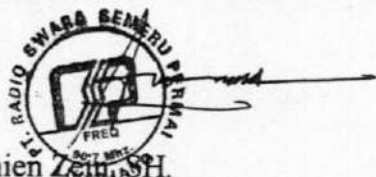
Nama : Sakinah
NIM : BO1303050
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Radio Televisi
Judul Skripsi : Minat masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan di Radio
Semeru Lumajang

Di PT. SWARA SEMERU PERMAI jl. Sultan Agung 25 - 27 Lumajang. Maka kami selaku pimpinan Radio mengucapkan terima kasih atas kepercayaan IAIN Sunan Ampel Surabaya memilih Swara Semeru sebagai tempat penelitian.

Atas perhatian serta hubungan baik, tak lupa kami ucapkan terima kasih.

Lumajang, 31 Desember 2007

Swara Semeru News & Entertainment Radio



Amien Zuhri, S.H.
Direktur Operasional



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN SUMBERSUKO
DESA LABRUK KIDUL

Jalan Raya Labruk Kidul No. 72 Desa Labruk Kidul Kecamatan Sumbersuko
LUMAJANG

Labruk Kidul, 28 Desember 2007

Kepada

Nomor: 074/ 115 /427.907.04/2007

Yth. Sdr. DEKAN FAKULTAS DAKWAH

Sifat : Penting

IAIN SUNAN AMPEL

Lamp. : -

di

Perihal: Pemberian Ijin

SURABAYA

Sehubungan dengan surat Saudara Nomer : In. 03. 1/TL.01/1455/VI/2007
Tanggal 14 Desember 2007 perihal ijin penelitian untuk skripsi mahasiswa dengan
judul : MINAT MASYARAKAT LABRUK KIDUL TERHADAP ACARA
KEAGAMAAN DI RADIO SEMERU LUMAJANG, maka dengan ini kami selaku
Pemerintah Desa Labruk Kidul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Memberi
Ijin kepada :

Nama : SAKINAH

Nim : BOI 303050

Jurusan : Komunikasi penyiaran Islam (KPI)/ Radio Televisi

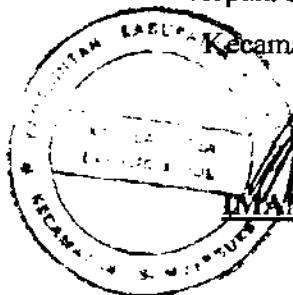
Semester : IX

untuk mengadakan penelitian penulisan skripsi dan membantu kelancaran.

Demikian Surat Pemberian Ijin ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Labruk Kidul

Kecamatan Sumbersuko



IMAM SUTRISNO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Jend. A Yani 117 Telp. 8237987 Fax (031) Tromol Pos 4/WO Surabaya-60237

USULAN JUDUL SKRIPSI
(Penelitian Kualitatif)

Nama : SAKINAH
NIM : B01303050
Semester : IX (Sembilan)
Peminatan : Radio Televisi

Mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

A. JUDUL

Minat Masyarakat Labruk Kidul Terhadap Acara Keagamaan di Radio Semeru Lumajang.

B. FENOMENA SOSIAL-DAKWAH

Radio sekarang ini tidak hanya berfungsi sebagai pengirim berita tetapi radio juga berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan juga sebagai komunikasi dakwah yang lebih kita butuhkan. Radio Semeru merupakan salah satu komunikasi dakwah yang dibutuhkan masyarakat Lumajang, karena Radio Semeru adalah satu-satunya radio yang bersifat religi. Dan masyarakat Labruk Kidul merupakan masyarakat yang religius dan berkopetensi karena masyarakat Labruk Kidul kebanyakan lulusan Perguruan Tinggi.

Jadi dengan adanya acara keagamaan seperti pengajian kitab dan ceramah agama di Radio Semeru, maka kita lebih mudah untuk mendapatkan pesan dakwah dan ilmu keagamaan, tanpa harus pergi ke majelis ta'lim atau ke pengajian-pengajian. Dengan adanya radio kita bisa mendengarkan dengan santai bahkan dengan melakukan suatu pekerjaan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Jend. A Yani 117 Telp. 8237987 Fax (031) Tromol Pos 4/WO Surabaya-60237

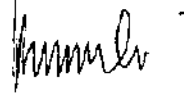
PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

(Penelitian Kualitatif)

Nama : SAKINAH
NIM : B01303050
Semester : IX (Sembilan)
Peminatan : Radio Televisi
Judul : Minat Masyarakat Labruk Kidul Terhadap Acara Keagamaan di Radio
Semeru Lumajang

Surabaya, 30 - 10 - 2007

Mengesahkan
Ketua Jurusan



Dra. Luluk Fikri Z.M.Ag
NIP. 150 278 251

C. RUMUSAN MASALAH

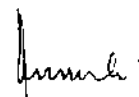
1. Bagaimana minat masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang?
2. Manakah yang lebih diminati masyarakat Labruk Kidul terhadap acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang?
3. Faktor apakah yang melatar belakangi masyarakat Lanruk Kidul dalam mendengarkan acara keagamaan di Radio Semeru Lumajang?

D. REFERENSI TERKAIT

1. Effendi, Onong Uchayana, Radio Secara Teori dan Praktek, Bandung : Madar Maju, 1991
2. Aziz, Muhammad Ali, Ilmu Dakwah, Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993
3. Munajir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996
4. Masduki, Jurnalistik Radio, Yogyakarta : Penerbit LKIS, 2001
5. Kafie, Jamuluddin, Psikologi Dakwah, Surabaya : Penerbit Indah, 1993
6. Mudjiono. Yoyon, Komunikasi Dakwah, Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1987

Surabaya, 30 - 10 - 2007

Menyetujui
Ketua Jurusan



Dra. Luluk Fikri Z.M.Ag
NIP. 150 278 251

Mahasiswa



Sakinah
NIM. B01303050

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

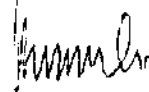
Jl. Jend. A Yani 117 Telp. 8237987 Fax (031) Tromol Pos 4/WO Surabaya-60237

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI
(Penelitian Kualitatif)

Nama : SAKINAH
NIM : B01303050
Semester : IX (Sembilan)
Peminatan : Radio Televisi
Judul : Minat Masyarakat Labruk Kidul Terhadap Acara Keagamaan di Radio
Semeru Lumajang

Surabaya, 30 - 10 - 2007

Mengesahkan
Ketua Jurusan



Dra. Luluk Fikri Z.M.Ag
NIP. 150 278 251

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 5 Feb. 2008

Nama Mahasiswa : Sakinal
NIM : B01303090
Jurusan / Prodi : (KPI) / PM / BPI / MD / Sos. / I.Kom. / Psi. *)
Judul Skripsi : Minat Masyarakat Labruk Kipul Terhadap Acara Magang di Radio Semeru
Kumohang

Catatan Perbaikan :

A. Teknik Penulisan dan Bahasa Tulis

Hal. 33 ditambahkan Hal. 33 bahwa agar harus dicatat writing
Hal. 8 ditambahkan program dari mana di Radio 720.
Motto dengan writing biasa.
Hal. 6 di highlight program acara magang (point 2).

B. Metodologi Penelitian

Harus ada data kuantitatif dan di jelaskan agar mudah
data kuantitatif.
Hal 65 buat foot not tentang observasi, wawancara
menyusun dokumentasi.

C. Pembahasan Materi / Isi

Harus dijelaskan tentang masyarakat.

Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS).

Perbaikan skripsi dikerjakan dengan memperhatikan Catatan dari Tim Penguji dan Perbaikan harus selesai paling lambat tanggal : 12 / bulan Feb / Tahun 2008.
Apabila dalam batas waktu yang ditentukan, perbaikan belum selesai maka akan mempengaruhi hasil ujian.

Sekretaris,

Nip.

Corel yang tidak perlu

Surabaya,
Tim Penguji Skripsi,
Ketua,

Dr. H. Sumarto A.S. M. Ed
NIP.